

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Awal

Pada bagian ini, akan dipaparkan mengenai data yang diperoleh peneliti di lapangan pada saat melakukan observasi kegiatan belajar-mengajar, kemudian wawancara, dan tes awal mengenai kegiatan pembelajaran IPA yang sedang berlangsung di dalam kelas.

Berdasarkan hasil hasil observasi, wawancara, dan tes yang dilakukan di SDN Licin, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang, pada pembelajaran IPA tentang materi gaya, diperoleh temuan bahwa pembelajaran IPA khususnya pada materi gaya masih kurang menyenangkan, terlihat bahwa siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan guru dan aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 4.1 Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Data Awal

Langkah Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1. Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam b. Berdo'a c. Mengecek kehadiran siswa d. Melakukan apersepsi e. Memberitahukan materi yang akan dipelajari 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab salam b. Berdo'a c. Mengecek kehadiran temannya d. Menanggapi apersepsi yang diajukan guru e. Mendengarkan materi pelajaran yang diberitahukan guru
2. Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyuruh siswa membuka buku paket IPA b. Menjelaskan materi gaya c. Bertanya pada siswa apabila ada materi yang tidak dimengerti d. Menginstruksikan siswa untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket e. Hasil pekerjaan siswa dibahas bersama-sama 	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuka buku paket IPA b. Mendengarkan penjelasan guru mengenai materi gaya c. Siswa tidak ada yang bertanya d. Mengerjakan soal yang ada di buku paket e. Menyamakan jawaban soal
3. Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan pekerjaan rumah (PR) b. Menyimpulkan materi c. Menutup kegiatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mencatat pekerjaan rumah (PR) b. Mendengarkan kesimpulan yang dijelaskan guru

Tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih sangat kurang. Selain itu, guru lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Variasi dalam kegiatan pembelajarannya pun kurang, hanya ada kegiatan tanya jawab dan ceramah saja. Hal tersebut mengakibatkan kurang tergalinya kemampuan siswa dalam memahami konsep IPA tentang materi gaya.

Setelah melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas IV SDN Licin. Hasil dari wawancara tersebut diketahui beberapa penyebab tentang kurangnya pemahaman siswa mengenai materi gaya. Berikut adalah rangkuman hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Licin:

1. Guru merasa kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran IPA yang kreatif dan inovatif
2. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPA, karena materi IPA dianggap sulit

Setelah melakukan wawancara peneliti juga melakukan tes awal berupa soal yang berisi 6 pertanyaan seputar materi gaya. Soal tersebut diberikan untuk mengecek hasil belajar siswa setelah pembelajaran yang dilakukan guru. adapun hasil tes tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Tes Awal Siswa Kelas IV-A SDN Licin
Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	Adi Saputra	3	30		✓
2.	Ai Hana Y.	5	50		✓
3.	Alya Atiah N.	5	50		✓
4.	Andini O.	4	40		✓
5.	Anisa Sopiani	3	30		✓
6.	Aurel	8	80	✓	
7.	Bambang S.	4	40		✓
8.	Busrol Karim	4	40		✓
9.	Deffa Rifky	5	50		✓
10.	Dian Jaelani	3	30		✓
11.	Eva Dwi N.	5	50		✓
12.	Habibullah S.P	8	80	✓	
13.	Hasfir	3	30		✓
14.	Ilham	4	40		✓
15.	Intan Awallia	8	80	✓	

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
16.	Laisya Arianty U.	3	30		✓
17.	Mega Suryana P.	5	50		✓
18.	Muhammad Fajri H.	3	30		✓
19.	Remaldy Gunaro	4	40		✓
20.	Rio Lingga A.	2	20		✓
21.	Rita Nur S.	6	60		✓
22.	Rizky Perdana G.	3	30		✓
23.	Rosmawati	5	50		✓
24.	Salman	3	30		✓
25.	Sindi Aulia R.	6	60		✓
Jumlah		112	1190	3	22
Rata-rata		4.48	47,6		
Persentase				12%	88%

Berdasarkan Tabel 4.2 tersebut, tampak jelas bahwa hasil tes dari sebagian besar siswa di SDN Licin belum mencapai kriteria tuntas. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa di SDN Licin masih belum memahami materi gaya. Dari 25 orang siswa kelas IV, hanya 3 orang siswa saja, atau sebesar 12% siswa yang dinyatakan tuntas. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 22 orang siswa atau 88% siswa dinyatakan tidak tuntas. Siswa yang dianggap tuntas adalah siswa yang memperoleh nilai ≥ 73 .

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran IPA pada materi gaya. Oleh karena itu, peneliti akan menerapkan model *Guided Discovery Learning*, sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya.

B. Paparan Data Tindakan

Paparan data tindakan dari penelitian ini terdiri dari paparan data siklus I, II, dan III. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Paparan Data Tindakan Siklus I

Setelah dilakukan tes awal, selanjutnya diberikan tindakan sebagai upaya memperbaiki hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi gaya. Paparan data siklus I ini terdiri dari paparan data perencanaan, proses, hasil, serta analisis dan refleksi. Data-data yang telah terkumpul menggunakan instrumen

penelitian seperti pedoman observasi perencanaan, pedoman observasi kinerja guru, pedoman observasi aktivitas siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS), Soal evaluasi, dan pedoman wawancara, kemudian dilakukan analisis dan validasi pada data tersebut. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dengan benar.

a. Paparan Data Perencanaan

Dari penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh observer pada siklus I, ada beberapa perencanaan yang harus diperbaiki, diantaranya dalam pengaturan waktu pada kegiatan inti, peneliti masih belum dapat menentukan alokasi waktu yang tepat untuk setiap kegiatan dalam pembelajaran, terutama dalam kegiatan inti yang terdiri dari banyak kegiatan yang menyita banyak waktu, seperti pada kegiatan praktikum. Selain permasalahan dalam menentukan alokasi waktu, masih ada kekurangan dalam hal penyajian materi. Materi yang disajikan kurang lengkap, seharusnya ditambah dengan contoh-contoh pengaruh gaya terhadap gerak benda. Hal-hal tersebut merupakan permasalahan yang dihadapi dalam perencanaan pembelajaran dalam siklus I ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Perencanaan Pembelajaran Siklus I

No.	Komponen Rencana Pembelajaran	Skor			
		0	1	2	3
I.	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN				
1.	Kejelasan rumusan			✓	
2.	Kelengkapan cakupan rumusan			✓	
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				✓
Jumlah				7	
Persentase (%)				77.7	
II.	PEMILIHAN DAN PENGORGANISASIAN MATERI AJAR				
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				✓
2.	Kesesuaian dengan karakteristik siswa			✓	
3.	Keruntutan dan sistematika materi		✓		
4.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu		✓		
Jumlah				7	
Persentase (%)				58.3	
III.	PEMILIHAN SUMBER BELAJAR/MEDIA PEMBELAJARAN				
1.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran			✓	
2.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi			✓	

No.	Komponen Rencana Pembelajaran	Skor			
		0	1	2	3
	pembelajaran				
3.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik siswa			✓	
Jumlah				6	
Persentase (%)				66.6	
IV.	SKENARIO/KEGIATAN PEMBELAJARAN				
1.	Kesesuaian model dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran			✓	
2.	Kesesuaian model dan metode pembelajaran			✓	
3.	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu			✓	
Jumlah				6	
Persentase (%)				66.6	
V.	PENILAIAN HASIL BELAJAR				
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran			✓	
2.	Kejelasan prosedur penilaian				✓
3.	Kelengkapan instrument				✓
Jumlah				8	
Persentase (%)				88.8	
Jumlah keseluruhan				34	
Persentase (%)				70.8	
Kriteria	Sangat Baik (SB)				
	Baik (B)			✓	
	Cukup (C)				
	Kurang (K)				

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak aspek-aspek dalam perencanaan pembelajaran pada siklus I yang masih belum terpenuhi, Dengan persentase perencanaan pembelajaran yang dicapai pada siklus I yaitu sebesar 70,8%, persentase tersebut termasuk pada kriteria baik. Namun, persentase perencanaan pembelajaran yang dicapai pada siklus I ini masih belum memenuhi target perencanaan yaitu sebesar 85%. Sehingga perlu adanya perbaikan dalam perencanaan pembelajaran pada siklus berikutnya, yaitu siklus II.

b. Paparan Data Proses

Siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 35 menit. Siklus I ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 12 Mei 2015 di SDN Licin, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang. jumlah siswa yang ada pada saat siklus I ini yaitu sebanyak 25 orang siswa. Proses pembelajaran ini, berlangsung seperti biasa, seperti pada kegiatan pembelajaran sehari-hari.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru mengarahkan siswa pada situasi pembelajaran yang kondusif, seperti merapikan tempat duduk dan membaca doa. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang akan diajarkan. Setelah itu, guru memberitahukan tujuan pembelajaran kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, siswa diarahkan untuk belajar sesuai dengan tahapan-tahapan model *Guided Discovery Learning*.

a) Tahap Observasi Untuk Menemukan Masalah

Pada tahapan pertama ini, guru menjelaskan hubungan antara mendorong meja dengan gaya. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa sebagai langkah awal untuk menemukan suatu permasalahan.

Guru : “Anak-anak pernahkan kalian bermain bola?”

Siswa : “pernah”

Guru : “dimanakah kalian bermain bola tersebut?”

Siswa : “dilapangan sekolah”

Guru : kemudian apakah kalian pernah bermain dengan plastisin atau malam?

Siswa: “Pernah”

Guru : “benda apa saja yang dapat kalian buat?”

Siswa:”asbak, buah-buahan, kursi, meja, dan lain-lain” (CL, rabu, 13 Mei, 2015)

Berdasarkan pertanyaan tersebut, siswa mengobservasi permasalahan berdasarkan pengalaman yang telah dilakukannya ketika bermain bola dan plastisin atau malam.

b) Tahap Perumusan Masalah

Kemudian dilanjutkan dengan tahapan kedua yaitu merumuskan permasalahan dengan memberikan sejumlah pertanyaan lanjutan yang telah diajukan guru tadi.

Guru : “Kenapa bola tersebut bergerak pada saat ditendang? Kemudian apabila bola tersebut ditendang ke tembok apa yang terjadi pada bola tersebut? apabila bola tersebut ditendang dengan keras, bagaimana gerakan bola tersebut? kemudian pada saat kalian membuat benda dari plastisin mengapa plastisin itu berubah bisa bentuk?” (CL, rabu, 13 Mei, 2015)

Dari pertanyaan tersebut siswa menganalisis permasalahan yang timbul ketika bermain bola dan bermain plastisin.

c) Tahap Pengajuan Hipotesis

Pada tahap ketiga ini, siswa diinstruksikan untuk mengajukan jawaban sementara atas pertanyaan tersebut. Pada tahapan ini, guru membimbing siswa dalam membuat hipotesis. Jawaban sementara yang diajukan siswa yaitu: bola bergerak dikarenakan adanya gaya. Ketika bola ditendang ketembok bola tersebut memantul. Apabila bola ditendang dengan keras, bola tersebut bergerak dengan cepat. Plastisin tersebut dapat dibentuk karena adanya tarikan dan dorongan.

d) Tahap Pemecahan masalah

Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat, siswa diarahkan untuk merencanakan pembuktian hipotesis tersebut melalui kegiatan percobaan. Adapun kegiatan guru pada tahapan keempat ini yaitu:

- (1) Membagi siswa kedalam beberapa kelompok
- (2) Membagikan LKS
- (3) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan percobaan
- (4) Memberikan arahan terkait kegiatan percobaan yang akan dilakukan

e) Tahap Melaksanakan Percobaan

Setelah tahapan keempat ini selesai, tahap selanjutnya adalah tahapan kelima yaitu melaksanakan percobaan. Dalam kegiatan percobaan ini siswa berperan lebih aktif, sedangkan guru hanya bertugas untuk membimbing siswa dalam melakukan percobaan. Kegiatan percobaan ini terdiri dari dua praktikum. Praktikum yang pertama yaitu tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda, sedangkan praktikum yang kedua yaitu tentang pengaruh gaya terhadap bentuk benda.

f) Tahap Pengamatan dan Pengumpulan Data

Setelah kegiatan percobaan selesai, dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap keenam yaitu melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data. Pada tahap ini guru membimbing masing-masing kelompok dalam melakukan pengamatan dan pengumpulan data hasil dari kegiatan praktikum yang telah dilakukan siswa. Pada praktikum ke-I siswa bertugas untuk mengamati dan mencatat data hasil pengukuran kedalam Tabel yang telah disediakan dalam LKS. Data yang dicatat

adalah jarak yang ditempuh kelereng berdasarkan gaya yang diberikan (lemah, sedang, dan kuat).

g) Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, siswa diinstruksikan menjawab sejumlah pertanyaan yang tertulis di LKS. Pada praktikum I siswa menjawab pertanyaan seputar kegiatan yang telah dilakukan pada saat menggelindingkan kelereng dengan gaya dorongan yang lemah, sedang, dan kuat, dengan memperhatikan hasil perhitungan jarak yang ditempuh berdasarkan dorongan tersebut. Sedangkan pada praktikum II siswa menjawab pertanyaan seputar kegiatan membuat benda dari plastisin. Siswa diinstruksikan untuk memperhatikan bagaimana kondisi sebelum plastisin dibentuk dan sesudah plastisin dibentuk. Guru membimbing setiap kelompok dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukan siswa.

h) Tahap Kesimpulan atau Penemuan

Pada tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan atau penemuan. Guru membimbing setiap kelompok dalam menyimpulkan hasil dari kegiatan praktikum, yaitu dari kegiatan praktikum I dan dari kegiatan praktikum II. Kemudian menginstruksikan setiap kelompok untuk menuliskan kesimpulannya di LKS. Setelah itu, guru menghubungkan kesimpulan hasil praktikum dengan hipotesis yang telah dibuat siswa.

3) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, guru memberikan soal evaluasi pada siswa, untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran gaya dengan menggunakan model *Guided Discovery Learning*. Setelah selesai siswa menjawab soal, guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari pengamatan terhadap jalannya siklus I, bahwa masih ada beberapa hal yang masih belum dilaksanakan oleh praktikan mengenai aktivitas dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan observer, guru masih belum mampu mengkondisikan siswa dalam pembelajaran dengan baik. Hal ini didukung dengan hasil catatan lapangan, berdasarkan catatan tersebut terlihat bahwa pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih mengobrol dan bercanda.

Berikut data hasil observasi kinerja guru ketika pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *Guided Discovery Learning*.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		0	1	2	3
1.	Kegiatan Awal				
	a. Menyiapkan sumber belajar, dan alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran			✓	
	b. Melaksanakan tugas harian kelas			✓	
	c. Mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif		✓		
	d. Memberikan apersepsi atau pemahaman awal bagi siswa			✓	
	e. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran kali ini			✓	
	Jumlah Skor			9	
	Persentase Kegiatan Awal (%)			60%	
2.	Kegiatan Inti				
	Tahap 1 Observasi untuk menemukan masalah			✓	
	a. Mampu menyajikan masalah atau fenomena yang dapat memancing siswa dalam menemukan masalah			✓	
	Tahap 2 Merumuskan Masalah			✓	
	b. Mampu mengarahkan siswa untuk merumuskan masalah dengan baik			✓	
	Tahap 3 Mengajukan hipotesis			✓	
	c. Mampu membimbing siswa untuk merumuskan hipotesis berdasarkan masalah yang telah ditemukan			✓	
	Tahap 4 Merencanakan pemecahan masalah melalui percobaan atau cara lain				✓
	d. Mampu membimbing siswa untuk mempersiapkan hal-hal mengenai kegiatan percobaan yang akan dilakukan				✓
	Tahap 5 Melaksanakan percobaan				✓
	e. Mampu mengawasi dan membimbing siswa dalam melakukan kegiatan percobaan				✓
	Tahap 6 Melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data				
	f. Melakukan penilaian aktivitas siswa			✓	
	g. Membimbing siswa dalam melakukan pengamatan dan pengumpulan data			✓	
	Tahap 7 Analisis data				
	h. Memberikan arahan kepada siswa dalam menganalisis data hasil percobaan			✓	

No	Aspek yang diamati	Skor			
		0	1	2	3
	Tahap 8 Menarik kesimpulan atas percobaan yang telah dilakukan atau penemuan				
	i. Membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan berdasarkan kegiatan percobaan yang telah dilakukan			✓	
	Jumlah Skor	19			
	Persentase Kegiatan Inti (%)	70,3%			
3.	Kegiatan Akhir				
	a. Melaksanakan penilaian hasil belajar siswa				✓
	b. Merefleksikan aktivitas yang telah dilakukan pada kegiatan pembelajaran			✓	
	Jumlah Skor	5			
	Persentase Kegiatan Akhir (%)	83%			
	Jumlah skor keseluruhan	33			
	Persentase keseluruhan (%)	68,7%			
	Kriteria (SB/B/C/K)	C			
	Interpretasi	sebagian terlaksana			

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa untuk kegiatan awal yaitu sebesar 60% dengan kriteria cukup, sedangkan kegiatan inti sebesar 70,3% memiliki kriteria baik. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kinerja guru pada kegiatan awal dan inti pembelajaran sebagian terlaksana dengan baik. Sedangkan pada kegiatan akhir mencapai persentase 83%, memiliki kriteria baik. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kinerja guru pada kegiatan akhir hampir seluruhnya terlaksana dengan baik. Secara keseluruhan persentase yang didapat dari penilaian kinerja guru pada siklus I ini yaitu sebesar 68,7%, dengan kriteria cukup. Hal ini berarti bahwa sebagian indikator keberhasilan kinerja guru sudah terlaksana. Akan tetapi, pencapaian tersebut belum memenuhi target dalam pelaksanaan kinerja guru yaitu sebesar 85%, sehingga perlu diadakan perbaikan dalam pelaksanaan kinerja guru pada siklus II. Keberhasilan belajar mengajar tidak hanya dilihat dari kinerja guru saja, tetapi juga dari aktivitas siswa. Berikut adalah data hasil observasi aktivitas siswa yang telah dilakukan pada saat pembelajaran dengan menggunakan model *Guided Discovery*.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pelaksanaan Siklus I

No.	Nama Siswa	Aspek																Skor	Nilai	Persentase (%)	Interpretasi
		Perhatian				Keaktifan				Ketekunan				Kerjasama							
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3				
1.	Adi S.		✓					✓			✓					✓		6	50	50	K
2.	Ai H.			✓					✓			✓					✓	10	83	83	B
3.	Alya			✓				✓				✓				✓		10	83	83	B
4.	Andini			✓				✓				✓				✓		10	83	83	B
5.	Anisa				✓			✓				✓				✓		11	91	91	SB
6.	Aurel			✓				✓				✓				✓		11	91	91	SB
7.	Bambang			✓				✓				✓				✓		8	66	66	C
8.	Busrol			✓				✓			✓					✓		7	58	58	K
9.	Deffa			✓				✓				✓				✓		9	75	75	B
10.	Dian				✓			✓				✓				✓		10	83	83	B
11.	Eva			✓					✓			✓				✓		9	75	75	B
12.	Habib				✓			✓				✓				✓		10	83	83	B
13.	Hasfir		✓					✓			✓					✓		6	50	50	K
14.	Ilham			✓			✓					✓				✓		8	66	66	C
15.	Intan			✓					✓			✓				✓		10	83	83	B
16.	Laisya				✓			✓				✓				✓		10	83	83	B
17.	Mega			✓				✓				✓				✓		8	66	66	C
18.	M. Fajri		✓					✓				✓				✓		7	58	58	K
19.	Remaldy			✓					✓			✓				✓		10	83	83	B
20.	Rio			✓				✓				✓				✓		8	66	66	C
21.	Rita N.			✓				✓				✓				✓		9	75	75	B
22.	Rizky P.			✓				✓				✓				✓		9	75	75	B
23.	Rosmawati				✓			✓				✓				✓		10	83	83	B
24.	Salman			✓				✓				✓				✓		8	66	66	C
25.	Sindi A.				✓			✓				✓				✓		10	83	83	B
Jumlah		0	3	16	6	0	1	20	4	0	3	10	12	0	0	16	8		1858	1858	
Persentase (%)		0	12	64	24	0	4	80	16	0	12	40	48	0	0	64	32				
Persentase Setiap aspek (%)		70.6				70.6				78.6				74.6							
Persentase Keseluruhan (%)																			74,3		

Tabel 4.5 menjelaskan tentang nilai aktivitas dari 25 orang siswa. Dari Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki kategori kurang. Selain itu, dari Tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa rata-rata persentase nilai aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu sebesar 74,3 %. Dari Tabel tersebut diketahui bahwa pada aspek perhatian, siswa paling banyak memperoleh kualifikasi 2, yaitu sejumlah 16 orang atau 64 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa perhatian siswa dalam pembelajaran masih belum baik.

Demikian pula pada aspek keaktifan, siswa paling banyak memperoleh kualifikasi 2, yaitu sejumlah 20 orang atau 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran masih belum baik. Namun, lain halnya dengan aspek ketekunan, pada aspek ini siswa paling banyak memperoleh kualifikasi 3, yaitu sejumlah 12 orang atau 48%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak bercanda atau mengobrol pada saat pembelajaran, kemudian mengerjakan tugas kelompok dengan baik, dan serius dalam melakukan percobaan. Aspek yang terakhir adalah kerjasama, dalam kerjasama siswa paling banyak memperoleh kualifikasi 2, yaitu sejumlah 16 orang atau 64%. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran masih belum baik.

Berdasarkan penilaian aktivitas siswa pada Tabel 4.5, maka persentase interpretasi aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.6 Persentase Interpretasi Data Observasi Aktivitas Siswa Pada Pelaksanaan Siklus I

Interpretasi	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik (SB)	2	8%
Baik (B)	14	56%
Cukup (C)	5	20%
Kurang (K)	4	16%

Dari Tabel 4.6 tampak bahwa dalam setiap aspek yang diamati, 8% siswa benar-benar mengikuti pembelajaran gaya dengan menggunakan model *Guided Discovery* dengan sangat baik. Sebanyak 56% siswa mengikuti pembelajaran gaya dengan menggunakan model *Guided Discovery*, namun sesekali mengobrol, kurang antusias terhadap pembelajaran, kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru. Sebanyak 20% siswa cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak aktif dalam menjawab pertanyaan guru, mengobrol pada saat mengerjakan tugas. Sebanyak 16% siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak aktif dalam menjawab pertanyaan guru, dan mengobrol saat mengerjakan tugas. Hal tersebut sesuai dengan hasil catatan lapangan yang menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran ada beberapa siswa yang masih mengobrol saat pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan aktivitas siswa yang mendapat kriteria sangat baik (SB) pada siklus I ini sebesar 8%, hal ini menunjukkan bahwa target 85%

siswa yang mendapat kriteria sangat baik masih belum tercapai, sehingga pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II.

Selain dilihat dari aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, namun dilihat juga dari aktivitas siswa pada saat melakukan kegiatan percobaan dan diskusi kelompok. Berikut ini adalah data hasil penilaian proses kegiatan praktikum pada siklus I dalam bentuk Tabel.

Tabel 4.7 Hasil Penilaian Aktivitas Kelompok Siklus I

No.	Nama Siswa	Kelompok ke-	Aspek yang dinilai									Skor	Nilai	Presentase (%)	Interpretasi
			Keantusiasan			Partisipasi dalam praktikum			Ketepatan						
			1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1.	Salman	1	✓				✓			✓		5	55	55	K
2.	Rio	1		✓			✓			✓		6	66	66	C
3.	Andini	1		✓				✓		✓		7	77	77	B
4.	Ilham	1		✓				✓		✓		7	77	77	B
5.	Sindi	1		✓				✓		✓		7	77	77	B
6.	Rizky	2	✓				✓			✓		5	55	55	K
7.	Habibullah	2			✓			✓		✓		8	88	88	SB
8.	M. Fajri	2		✓				✓		✓		7	77	77	B
9.	Adi S.	2	✓				✓			✓		5	55	55	K
10.	Dian J.	2			✓		✓			✓		7	77	77	B
11.	Intan	3			✓		✓			✓		7	77	77	B
12.	Rita	3			✓		✓			✓		8	88	88	SB
13.	Aurel	3			✓			✓		✓		7	77	77	B
14.	Mega	3		✓			✓			✓		6	66	66	C
15.	Anisa	3			✓			✓		✓		8	88	88	SB
16.	Laisya	4			✓			✓		✓		8	88	88	SB
17.	Ai Hana	4		✓			✓			✓		6	66	66	C
18.	Rosmawati	4		✓			✓			✓		6	66	66	C
19.	Alya	4			✓		✓			✓		7	77	77	B
20.	Eva	4			✓		✓			✓		7	77	77	B
21.	Busrol	5		✓				✓			✓	8	88	88	SB
22.	Bambang	5		✓				✓			✓	8	88	88	SB
23.	Hasfi	5		✓			✓				✓	7	77	77	B
24.	Deffa	5		✓			✓				✓	7	77	77	B
25.	Remaldi	5		✓			✓				✓	7	77	77	B
Jumlah			3	13	9	0	15	10	0	20	5	171	1881	1881	
Persentase (%)			12	52	36	0	60	40	0	80	20				
Persentase Tiap Aspek			74.6			80			73.3						
Persentase Keseluruhan (%)													75		

Keterangan: Sangat Baik (SB) : 85%-100%

Baik (B) : 70%-84%

Cukup (C) : 60%-69%

Kurang (K) : 0%-59%

Tabel 4.7 menjelaskan tentang penilaian yang dilakukan oleh guru dalam menilai aktivitas siswa pada saat kegiatan praktikum dan diskusi kelompok untuk mengisi LKS. Dari Tabel 4.7 dapat diketahui rata-rata nilai yang diperoleh dalam aktivitas kelompok pada siklus I sebesar 75 %. Nilai rata-rata tersebut dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan aktivitas siswa dalam praktikum dan diskusi kelompok, sehingga dapat dibandingkan dengan siklus selanjutnya.

Dari Tabel 4.7 tersebut dapat diketahui bahwa pada aspek keantusiasan, siswa paling banyak memperoleh skor dua, yaitu sejumlah 13 siswa atau 52%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa berinteraksi dengan temannya dan saling membantu dalam melakukan praktikum. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan tiga orang siswa, yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan kegiatan praktikum lebih menyenangkan. Pada aspek partisipasi dalam praktikum, siswa paling banyak memperoleh skor dua, yaitu sejumlah 15 siswa atau 60%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berpartisipasi dalam melakukan seluruh prosedur praktikum. Sedangkan pada aspek ketepatan, siswa paling banyak memperoleh skor dua, yaitu sejumlah 20 siswa atau 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor kurang dari 16 dan lebih dari atau sama dengan 12 dalam menjawab pertanyaan di LKS.

Tabel 4.8 Persentase Data Kriteria Penilaian Kelompok Siklus I

Kriteria Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik (SB)	6	24%
Baik (B)	12	48%
Cukup (C)	4	16%
Kurang (K)	3	12%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan pada kegiatan kelompok pada saat praktikum dan diskusi mengisi LKS, pada Tabel 4.8 tampak bahwa 24% siswa memiliki aktivitas yang sangat baik dalam kaitannya dengan keantusiasan partisipasi dalam praktikum, dan ketepatan dalam proses kerja kelompok. Begitupula dengan 48% siswa lainnya yang memiliki aktivitas yang baik dalam proses kerja kelompok. Namun, terdapat 16% siswa yang masih dalam kriteria cukup dan 12% siswa masih dalam kriteria kurang. Secara keseluruhan aktivitas kelompok pada siklus I ini, hanya mencapai 24% siswa yang mendapatkan kriteria sangat baik. hal tersebut menunjukkan bahwa target aktivitas siswa pada siklus I ini belum mencapai target yang diharapkan yaitu 85%, sehingga pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II.

c. Paparan Data Hasil

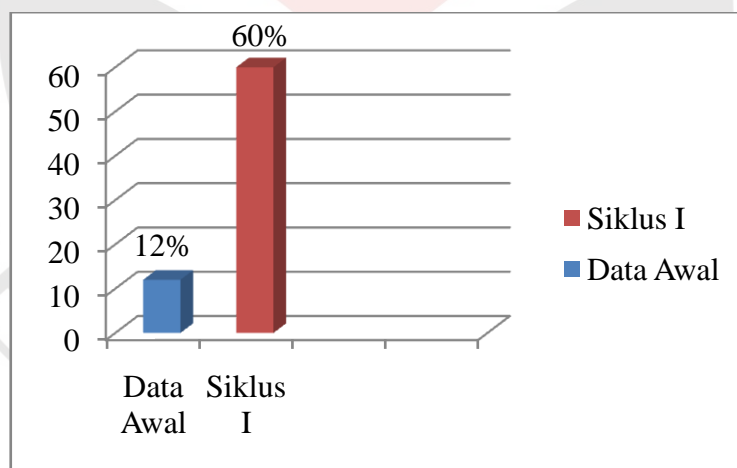
Pada bagian berikut ini akan dipaparkan mengenai data hasil pelaksanaan tindakan siklus I. Data yang disajikan yaitu hasil tes belajar dalam memahami konsep gaya. Hasil penilaian tes ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi sejauh mana model *Guided Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi gaya.

Tabel 4.9 Data Penilaian Hasil Tes Pada Pelaksanaan Siklus I

No.	Nama Siswa	Nomor Soal							Skor	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Adi Saputra	1	1	1	0	1	0	0	5	45		✓
2.	Ai Hana Y.	3	1	0	1	0	0	2	7	63		✓
3.	Alya Atiah	3	1	1	1	0	0	2	8	73	✓	
4.	Andini O.	2	1	1	1	0	0	2	7	63		✓
5.	Anisa Sopiani	2	1	1	0	0	2	2	8	73	✓	
6.	Aurel	3	1	1	1	1	0	2	9	81	✓	
7.	Bambang S.	0	1	0	0	1	2	2	6	54		✓
8.	Busrol Karim	3	1	1	1	0	2	0	8	73	✓	
9.	Deffa Rifky	1	1	1	1	1	2	2	9	81	✓	
10.	Dian Jaelani	1	1	1	1	0	2	2	8	73	✓	
11.	Eva Dwi N.	0	1	1	1	1	2	2	8	73	✓	
12.	Habibullah S.	3	1	0	1	1	2	2	10	90	✓	
13.	Hasfir	0	1	1	1	1	0	2	6	54		✓
14.	Ilham	1	1	1	1	1	2	2	9	81	✓	
15.	Intan Awallia	2	1	1	1	1	2	2	10	90	✓	
16.	Laisya A.	2	1	1	1	1	2	2	10	10	✓	
17.	Mega Suryana	2	1	1	0	1	0	2	7	63		✓

No.	Nama Siswa	Nomor Soal							Skor	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7			Tuntas	Belum Tuntas
18.	M. Fajri	1	1	1	1	1	2	0	7	63		✓
19.	Remaldy G.	1	1	1	1	1	2	2	9	81	✓	
20.	Rio Lingga	0	1	1	1	1	0	2	6	54		✓
21.	Rita Nur S.	1	1	1	0	0	2	2	7	63		✓
22.	Rizky P.	1	1	1	0	0	2	2	7	63		✓
23.	Rosmawati	2	1	1	1	1	0	2	8	73	✓	
24.	Salman	0	1	1	1	0	0	2	5	45		✓
25.	Sindi Aulia	2	1	1	1	0	2	2	9	81	✓	
Jumlah		37	25	22	19	15	30	44	193	1663	15	10
Rata-rata									77.2	66.5		
Persentase		49,3	100	88	76	60	60	88			60%	40%

Dari Tabel 4.9 diketahui jumlah siswa yang memenuhi kriteria tuntas pada siklus I adalah sebanyak 60%. Hal ini menandakan adanya peningkatan ketuntasan sebanyak 48% siswa jika dibandingkan dengan data awal yaitu sebanyak 12% siswa yang memenuhi kriteria tuntas. Untuk lebih jelasnya, persentase kelulusan siswa digambarkan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Jumlah Ketuntasan

Dari Gambar 4.1 tersebut terlihat jelas bahwa terdapat peningkatan jumlah ketuntasan sebesar 48% dari data awal. Perbandingan setiap nilai yang diperoleh siswa pada data awal dan siklus I, dapat dilihat pada table 4.12.

Tabel 4.10 Perbandingan Frekuensi Persentase Jumlah Skor Data Awal Dengan Data Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	
		Data Awal	Data Siklus I
1.	100	-	-
2.	90-99	-	3
3.	80-89	3	5
4.	70-79	-	5
5.	60-69	2	7
6.	50-59	6	3
7.	40-49	5	2
8.	30-39	8	-
9.	20-29	1	-
10.	10-19	-	-
	Jumlah	25	25

Pada Tabel 4.10 dapat diketahui jumlah perolehan nilai yang diperoleh siswa pada data siklus I jika dibandingkan dengan data awal. Siklus 1 mengalami peningkatan dalam hal perolehan nilai dalam kategori tinggi (90-100) yaitu sebanyak 3 siswa, sedangkan pada data awal tidak ada siswa yang mendapat nilai dalam kategori tinggi. Nilai siswa pada siklus I dalam kategori sedang (60-89) yaitu sebanyak 17 siswa, sedangkan pada data awal sebanyak 5 siswa yang mendapat nilai dalam kategori sedang. Sedangkan pada kategori rendah (≤ 59) sebanyak 12 siswa pada siklus I, sedangkan pada data awal sebanyak 20 siswa mendapat nilai dalam kategori rendah.

d. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil yang telah dicapai siswa pada siklus I, dalam pembelajaran gaya di kelas IV SDN Licin, ternyata mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil tes sebelum diberi tindakan. Akan tetapi, dalam pencapaian hasil tes tersebut masih jauh dari apa yang telah ditargetkan.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan terhadap perencanaan yang dibuat pada tindakan pertama, ditemukan beberapa kekurangan-kekurangan yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran pada materi gaya dengan menggunakan model *Guided Discovery*, diantaranya terangkum dalam Tabel 4.11 Pada tahap refleksi terdapat temuan dan hasil pengamatan observer

secara keseluruhan hasil pengamatan perencanaan dan pelaksanaan siklus I masih kurang, dilihat dari segi kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Analisis dan Refleksi Pada Siklus I

No.	Aktivitas	Analisis	Refleksi
1.	Perencanaan	1) Aspek kesesuaian materi dengan alokasi waktu mendapatkan skor yang paling rendah, dengan hanya mencapai satu indikator 2) Aspek keruntutan dan sistematika materi mendapatkan skor yang paling rendah, dengan hanya mencapai satu indikator saja	1) Alokasi waktu pada kegiatan inti perlu ditambah, karena waktu yang tercantum dalam RPP kurang sesuai dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan. 2) Materi yang disajikan kurang lengkap, seharusnya ditambah dengan contoh-contoh pengaruh gaya terhadap gerak benda
2.	Pelaksanaan		
	a. Kinerja Guru	1) Pada tahap observasi dalam menemukan masalah, masalah yang disajikan kurang memancing siswa dalam menemukan permasalahan. 2) Pada kegiatan awal pembelajaran peneliti masih berkesulitan untuk mengatur siswa pada situasi belajar yang	1) Penyajian masalah harus lebih menarik siswa untuk menemukan permasalahan. 2) Perlu adanya pemberian motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan perhatian dan minat

No.	Aktivitas	Analisis	Refleksi
		<p>kondusif, hal ini terlihat dari situasi kelas yang ribut pada saat kegiatan pembelajaran dimulai.</p> <p>3) Pada tahap merumuskan permasalahan, guru terlalu dominan dalam mengarahkan siswa untuk merumuskan masalah, sehingga kurangnya keterlibatan siswa dalam merumuskan permasalahan.</p> <p>4) Pada tahap mengajukan hipotesis, Guru tidak memberikan contoh tentang membuat hipotesis, sehingga beberapa siswa masih kebingungan dalam merumuskan hipotesis.</p> <p>5) Pada tahap merencanakan pemecahan masalah, guru sudah membimbing siswa dengan baik dalam menyiapkan alat bahan, namun, masih ada beberapa kelompok yang kurang lengkap dalam membawa alat dan bahan.</p> <p>6) Pada tahap melaksanakan</p>	<p>siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>3) Guru sebaiknya lebih banyak melibatkan siswa dalam membuat rumusan masalah</p> <p>4) Dalam membuat hipotesis, guru sebaiknya memberi contoh terlebih dahulu bagaimana cara membuat hipotesis berdasarkan permasalahan yang disajikan.</p> <p>5) Guru memperingatkan setiap kelompok untuk membawa alat dan bahan dengan lengkap.</p> <p>6) Guru sebaiknya</p>

No.	Aktivitas	Analisis	Refleksi
		<p>percobaan, penjelasan guru dalam menjelaskan langkah-langkah dalam praktikum tidak rinci sehingga masih ditemukan kelompok yang tidak melaksanakan praktikum sesuai dengan langkah kerja.</p> <p>7) Pada tahap melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data, guru kurang membimbing siswa dalam melaksanakan pengamatan terhadap hasil praktikum yang dilakukan siswa. sehingga masih ditemukan siswa yang tidak aktif dalam kegiatan praktikum.</p> <p>8) Pada tahap analisis data, masih ditemukan beberapa kelompok yang salah dalam menjawab pertanyaan dalam LKS.</p> <p>9) Pada tahap kesimpulan, kesimpulan hasil praktikum hanya disimpulkan oleh guru</p>	<p>memberikan instruksi yang jelas dalam menjelaskan langkah kerja di LKS.</p> <p>7) Sebaiknya guru mengawasi setiap kelompok dalam melakukan pengamatan, dan menegur siswa yang tidak aktif pada saat kegiatan praktikum.</p> <p>8) Sebaiknya guru membimbing setiap kelompok dalam menjawab pertanyaan dalam LKS.</p> <p>9) Guru sebaiknya melibatkan siswa dalam menyimpulkan hasil praktikum</p>
	b. Aktivitas siswa	1) Pada kegiatan inti	1) Menegur siswa yang

No.	Aktivitas	Analisis	Refleksi
	pada saat pembelajaran	<p>pembelajaran aktivitas siswa masih belum sesuai dengan harapan. Sebagian siswa masih mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga pada aspek perhatian, masih banyak siswa yang mendapat nilai kualifikasi 2 dan 1.</p> <p>2) Ada 3 orang siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Artinya, masih ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kualifikasi 1 pada aspek ketekunan.</p> <p>3) Ketika guru memberikan pertanyaan hanya dua orang saja yang aktif menjawab pertanyaan. Sehingga aspek keaktifan siswa</p>	<p>masih mengobrol pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.</p> <p>2) Perlu adanya motivasi bagi siswa, agar mau mengikuti pembelajaran dengan antusias.</p> <p>3) Perlu adanya pemberian apresiasi kepada siswa yang mau bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.</p>
	c. Aktivitas siswa pada saat praktikum	<p>1) siswa tidak memperhatikan instruksi yang ada di LKS. sehingga ada beberapa kelompok yang salah dalam melakukan praktikum.</p>	<p>1) Perlu adanya penjelasan terlebih dahulu oleh guru mengenai langkah-langkah dalam melakukan kegiatan praktikum. Seperti menjelaskan langkah</p>

No.	Aktivitas	Analisis	Refleksi
		2) ada beberapa kelompok yang tidak membawa alat dan bahan dengan lengkap, sehingga menghambat dalam kegiatan praktikum. 3) Ketika pengisian LKS, hanya siswa yang memiliki kemampuan lebih baik yang mengerjakan. 4) Dalam satu kelompok ada 1 atau 2 orang siswa yang tidak aktif dalam melakukan praktikum.	kerja dan cara pengisian LKS. 2) Menginstruksikan siswa untuk menyimpan alat dan bahan di kelas. 3) Menegur siswa yang tidak ikut dalam mengerjakan LKS 4) Perlu adanya kontrol dari guru pada saat siswa melakukan praktikum.
3.	Tes Hasil Belajar	Masih terdapat 10 siswa yang belum mencapai kriteria tuntas dalam menjawab soal terkait dengan materi gaya. Siswa merasa kesulitan dalam menjawab soal no. 1	Perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran terutama dalam menjelaskan tentang 3 pengaruh gaya terhadap gerak benda.

Berdasarkan analisis dan refleksi pembelajaran pada siklus I yang disajikan dalam Tabel 4.13, ternyata ditemukan beberapa kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Guided Discovery* di kelas IV SDN Licin. kekurangan tersebut perlu diadakan perbaikan pada pembelajaran berikutnya yaitu siklus II. Adapun rangkuman analisis Proses dan Hasil belajar Siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Rangkuman Analisis Proses dan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Kegiatan	Fakta	Target	Keterangan
1.	Kinerja Guru a. Tahap Perencanaan 1) Perumusan Tujuan Pembelajaran 2) Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar 3) Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran 4) Skenario/Kegiatan Pembelajaran 5) Penilaian Hasil Belajar	Guru hanya mampu mencapai 70,8% dari aspek yang telah ditetapkan Guru hanya mencapai 77,7% dari indikator yang ditetapkan Guru hanya mencapai 58,3% dari indikator yang ditetapkan Guru hanya mencapai 66,6% dari indikator yang ditetapkan Guru hanya mencapai 66,6% dari indikator yang ditetapkan Guru hanya mencapai 88,8% dari indikator yang ditetapkan	85% dari aspek yang ditetapkan tercapai	Target kinerja guru pada tahap perencanaan belum tercapai sehingga perlu perbaikan pada siklus II
	b. Tahap Pelaksanaan 1) Kegiatan Awal 2) Kegiatan Inti 3) Kegiatan Akhir	Guru hanya mencapai 68,7% dari aspek yang ditetapkan Guru hanya mencapai 60% dari indikator yang ditetapkan Guru hanya mencapai 66% dari indikator yang ditetapkan Guru hanya mencapai 83% dari indikator yang ditetapkan	85% dari aspek yang ditetapkan tercapai	Target kinerja guru pada tahap pelaksanaan belum tercapai sehingga perlu perbaikan pada siklus II

No.	Kegiatan	Fakta	Target	Keterangan
2.	a. Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran 1) Perhatian 2) Keaktifan 3) Ketekunan 4) Kerjasama	siswa hanya mencapai 8% yang mendapat kriteria sangat baik siswa hanya mencapai 70,6% dari indikator yang ditetapkan siswa hanya mencapai 70,6% dari indikator yang ditetapkan siswa hanya mencapai 78,6% dari indikator yang ditetapkan siswa hanya mencapai 74,6% dari indikator yang ditetapkan	85% siswa mendapat kriteria sangat baik tercapai	Target aktivitas siswa pada pembelajaran belum tercapai sehingga perlu perbaikan pada siklus II
	b. Aktivitas Siswa Pada Praktikum 1) Keantusiasan 2) Partisipasi dalam Praktikum 3) Ketepatan	siswa hanya mencapai 75% yang mendapat kriteria sangat baik siswa hanya mencapai 74.6% dari indikator yang ditetapkan siswa hanya mencapai 80% dari indikator yang ditetapkan siswa hanya mencapai 73.3% dari indikator yang ditetapkan	85% siswa mendapat kriteria sangat baik tercapai	Target aktivitas siswa pada praktikum belum tercapai sehingga perlu perbaikan pada siklus II
3.	Hasil Belajar Siswa	Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada materi gaya mencapai 60% yang mencapai KKM	85% nilai siswa sudah mencapai KKM	Target hasil belajar siswa belum tercapai sehingga perlu perbaikan pada siklus II

Berdasarkan analisis proses dan hasil belajar siswa, pada pembelajaran gaya dengan menggunakan model *Guided Discovery* di kelas IV SDN Licin, secara keseluruhan proses dan hasil belajar masih belum mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan pada siklus ke-II.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan analisis dan refleksi pada siklus I, ternyata masih ditemukan beberapa kekurangan sehingga harus diperbaiki pada siklus II. Seperti halnya pada siklus I, siklus II ini terdiri dari empat tahapan, mulai dari perencanaan, proses, hasil, analisis dan refleksi. Data-data yang telah terkumpul menggunakan instrumen penelitian seperti pedoman observasi perencanaan, pedoman observasi kinerja guru, pedoman observasi aktivitas siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS), Soal evaluasi, dan pedoman wawancara, kemudian dilakukan analisis dan validasi pada data tersebut. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dengan benar.

a. Paparan Data Perencanaan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi pada saat perencanaan siklus I, maka, pada tindakan siklus II ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan sedikit perubahan. Adapun perubahan tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran tetap dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x35 menit namun, ada tambahan waktu pada kegiatan inti yaitu sebanyak 5 menit. Sehingga alokasi waktu pada kegiatan awal menjadi 10 menit, kegiatan inti menjadi 45 menit, dan kegiatan akhir menjadi 15 menit.
- 2) Adanya penambahan pada materi ajar. Materi ajar ditambah dengan contoh-contoh dari pengaruh gaya terhadap gerak benda.
- 3) Pada awal kegiatan pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan perhatian dan minat siswa terhadap pembelajaran
- 4) Pada tahap penyajian masalah, masalah yang disajikan berbeda dengan permasalahan pada siklus I, yaitu diganti dengan kegiatan bermain tenis.
- 5) Pada tahap merumuskan masalah, guru menginstruksikan siswa secara berkelompok untuk berdiskusi dalam menentukan rumusan masalah.

- 6) Pada tahap membuat hipotesis, guru memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara membuat hipotesis berdasarkan permasalahan yang disajikan.
- 7) Pada tahap merencanakan kegiatan percobaan, guru sebelumnya telah memperingatkan setiap kelompok untuk membawa alat dan bahan dengan lengkap.
- 8) Pada tahap melaksanakan percobaan, guru menjelaskan secara rinci langkah kerja dalam LKS
- 9) Pada tahap melaksanakan pengamatan, guru mengawasi setiap kelompok dalam melakukan pengamatan, dan menegur siswa yang tidak aktif pada saat kegiatan praktikum.
- 10) Pada tahap analisis data, guru membimbing setiap kelompok dalam menjawab pertanyaan dalam LKS.
- 11) Pada tahap menarik kesimpulan, guru melibatkan siswa dalam menyimpulkan hasil praktikum.

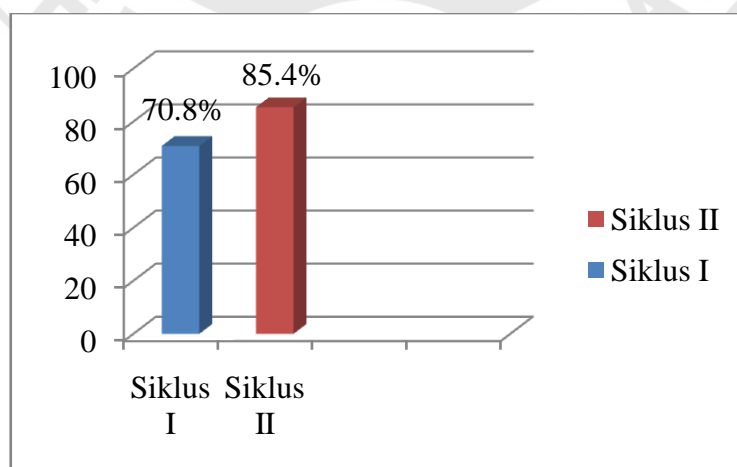
Adapun hasil penilaian perencanaan pembelajaran siklus II, disajikan dalam bentuk Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Hasil Penilaian Perencanaan Pembelajaran Siklus II

No.	Komponen Rencana Pembelajaran	Skor			
		0	1	2	3
I.	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN				
1.	Kejelasan rumusan				✓
2.	Kelengkapan cakupan rumusan				✓
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				✓
Jumlah				9	
Persentase (%)				100	
II.	PEMILIHAN DAN PENGORGANISASIAN MATERI AJAR				
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				✓
2.	Kesesuaian dengan karakteristik siswa			✓	
3.	Keruntutan dan sistematika materi			✓	
4.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu				✓
Jumlah				10	
Persentase (%)				83,3	
III.	PEMILIHAN SUMBER BELAJAR/MEDIA PEMBELAJARAN				
1.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran			✓	
2.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran				✓

No.	Komponen Rencana Pembelajaran	Skor			
		0	1	2	3
3.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik siswa			✓	
Jumlah				7	
Persentase (%)				77,7	
IV.	SKENARIO/KEGIATAN PEMBELAJARAN				
1.	Kesesuaian model dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran			✓	
2.	Kesesuaian model dan metode pembelajaran				✓
3.	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu			✓	
Jumlah				7	
Persentase (%)				77,7	
V.	PENILAIAN HASIL BELAJAR				
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran			✓	
2.	Kejelasan prosedur penilaian				✓
3.	Kelengkapan instrument				✓
Jumlah				8	
Persentase (%)				88,8	
Jumlah keseluruhan				41	
Persentase (%)				85,4	
Kriteria	Sangat Baik (SB)			✓	
	Baik (B)				
	Cukup (C)				
	Kurang (K)				

Berdasarkan Tabel 4.13 persentase perencanaan pembelajaran yang dicapai pada siklus I yaitu sebesar 70,8%, persentase tersebut termasuk pada kriteria sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh indikator dalam perencanaan pembelajaran dilaksanakan dengan baik. Persentase perencanaan pembelajaran yang dicapai pada siklus II ini sudah memenuhi target perencanaan yaitu sebesar 85%.



Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Kinerja Guru Tahap Perencanaan

Gambar 4.2 merupakan gambaran hasil observasi kinerja guru pada tahap perencanaan pembelajaran siklus II dengan menggunakan model *Guided Discovery Learning* jika dibandingkan dengan hasil observasi kinerja guru pada tahap perencanaan pembelajaran siklus I, yang disajikan dalam bentuk diagram batang. Dari Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kinerja guru pada tahap perencanaan pembelajaran dari siklus I yang hanya mencapai 70,8%, sedangkan pada siklus II mencapai 85,4%. Hal tersebut menunjukkan terdapat peningkatan kinerja guru pada tahap perencanaan sebesar 14,6%.

b. Paparan Data Proses

Siklus II dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Siklus I ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 30 Mei 2015 di SDN Licin, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang. jumlah siswa yang ada pada saat siklus I ini yaitu sebanyak 25 orang siswa. Proses pembelajaran ini, berlangsung seperti biasa, seperti pada kegiatan pembelajaran sehari-hari.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru mengarahkan siswa pada situasi pembelajaran yang kondusif, seperti merapihkan tempat duduk dan membaca doa. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang akan diajarkan. Setelah itu, guru memberitahukan tujuan pembelajaran kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, siswa diarahkan untuk belajar sesuai dengan tahapan-tahapan model *Guided Discovery Learning*.

a) Tahap Observasi Untuk Menemukan Masalah

Pada tahapan pertama ini, guru menjelaskan hubungan antara mendorong meja dengan gaya. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa sebagai langkah awal untuk menemukan suatu permasalahan.

Guru : “Anak-anak pernahkan kalian bermain tenis?”

Siswa : “pernah”

Guru : “dimanakah kalian bermain tenis tersebut?”

Siswa : “dilapangan sekolah”

Guru : kemudian apakah kalian pernah bermain dengan plastisin atau malam?

Siswa: “Pernah”

Guru : “benda apa saja yang dapat kalian buat?”

Siswa:”asbak, buah-buahan, kursi, meja, dan lain-lain” (CL, sabtu, 30 Mei 2015)

Berdasarkan pertanyaan tersebut, siswa mengobservasi permasalahan berdasarkan pengalaman yang telah dilakukannya ketika bermain bola dan plastisin atau malam.

b) Tahap Perumusan Masalah

Kemudian dilanjutkan dengan tahapan kedua yaitu merumuskan permasalahan berdasarkan kegiatan tenis yang pernah dilakukan oleh siswa. setiap kelompok wajib memberikan 1 rumusan masalah.

Guru:”coba kalian buat rumusan masalah seperti contoh yang ibu berikan pada pertemuan sebelumnya ”

Guru : “coba kalian ingat-ingat, adakah permasalahan pada saat kalian bermain tenis, yang kaitannya dengan materi gaya? kalian membuat rumusan masalah seperti contoh yang ibu berikan pada pertemuan sebelumnya”

Siswa : “ada bu”

Guru: “coba sebutkan apa saja permasalahannya? Dimulai dari kelompok 1”

Siswa : “kenapa bola tenis tersebut bergerak ketika dipukul?”

Guru: “ya, kemudian kelompok 2”

Siswa :”apabila bola tenis tersebut dipukul dengan keras apa yang terjadi?”

Guru:”ya, kemudian kelompok 3”

Siswa:”apabila bola tenis tersebut dipukul dengan lemah apa yang terjadi?”

Guru:”bagus, untuk kelompok 5”

Siswa: “apabila bola tenis tersebut dipukul ke dinding apa yang terjadi?”

Guru:” bagus, untuk kelompok 5, coba kalian buat rumusan masalah berdasarkan pengalaman kalian pada saat membuat mainan dari plastisin!”

Siswa: “mengapa plastisin dapat dibentuk menjadi bermacam-macam benda?”

Guru:”bagus, setiap kelompok sudah menyebutkan rumusan masalah dengan sangat baik” (CL, sabtu, 30 Mei 2015)

c) Tahap Pengajuan Hipotesis

Pada tahap ketiga ini, siswa diinstruksikan untuk mengajukan jawaban sementara atas pertanyaan yang telah dibuat. Pada tahapan ini, guru membimbing setiap kelompok dalam membuat hipotesis berdasarkan pertanyaan yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok. Hipotesis yang diajukan setiap kelompok ditulis di papan tulis. Jawaban sementara yang diajukan siswa yaitu: bola bergerak dikarenakan adanya gaya. Ketika bola tenis dipukul ketembok, maka bola tersebut memantul. Apabila bola dipukul dengan keras, bola tersebut bergerak dengan

cepat. Apabila bola dipukul dengan lemah bola tersebut bergerak dengan lemah. Plastisin tersebut dapat dibentuk karena adanya tarikan dan dorongan.

d) Tahap Pemecahan masalah

Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat, siswa diarahkan untuk merencanakan pembuktian hipotesis tersebut melalui kegiatan percobaan. Adapun kegiatan guru pada tahapan keempat ini yaitu:

- (1) Membagi siswa kedalam 5 kelompok
- (2) Membagikan LKS
- (3) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan percobaan
- (4) Memberikan arahan terkait kegiatan percobaan yang akan dilakukan

e) Tahap Melaksanakan Percobaan

Setelah tahapan keempat ini selesai, tahap selanjutnya adalah tahapan kelima yaitu melaksanakan percobaan. Dalam kegiatan percobaan ini siswa berperan lebih aktif, sedangkan guru hanya bertugas untuk membimbing siswa dalam melakukan percobaan. Kegiatan percobaan ini terdiri dari dua praktikum. Praktikum yang pertama yaitu tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda, sedangkan praktikum yang kedua yaitu tentang pengaruh gaya terhadap bentuk benda.

f) Tahap Pengamatan dan Pengumpulan Data

Setelah kegiatan percobaan selesai, dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap keenam yaitu melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data. Pada tahap ini guru membimbing masing-masing kelompok dalam melakukan pengamatan dan pengumpulan data hasil dari kegiatan praktikum yang telah dilakukan siswa. Pada praktikum ke-I siswa bertugas untuk mengamati dan mencatat data hasil pengukuran kedalam Tabel yang telah disediakan dalam LKS. Data yang dicatat adalah jarak yang ditempuh kelereng berdasarkan gaya yang diberikan (lemah, sedang, dan kuat).

g) Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, siswa diinstruksikan menjawab sejumlah pertanyaan yang tertulis di LKS. Pada praktikum I siswa menjawab pertanyaan seputar kegiatan yang telah dilakukan pada saat menggelindingkan kelereng dengan gaya dorongan yang lemah, sedang, dan kuat, dengan memperhatikan

hasil perhitungan jarak yang ditempuh berdasarkan dorongan tersebut. sedangkan pada praktikum II siswa menjawab pertanyaan seputar kegiatan membuat benda dari plastisin. Siswa diinstruksikan untuk memperhatikan bagaimana kondisi sebelum plastisin dibentuk dan sesudah plastisin dibentuk. Guru membimbing setiap kelompok dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukan siswa.

h) Tahap Kesimpulan atau Penemuan

Pada tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan atau penemuan. Guru membimbing setiap kelompok dalam menyimpulkan hasil dari kegiatan praktikum, yaitu dari kegiatan praktikum I dan dari kegiatan praktikum II. Kemudian menginstruksikan setiap kelompok untuk menuliskan kesimpulannya di LKS. Setelah itu, guru menghubungkan kesimpulan hasil praktikum dengan hipotesis yang telah dibuat siswa.

3) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, guru memberikan soal evaluasi pada siswa, untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran gaya dengan menggunakan model *Guided Discovery Learning*. Setelah selesai siswa menjawab soal, guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari pengamatan terhadap jalannya siklus II, terlihat adanya kemajuan yang dialami oleh siswa. Berikut ini data tentang kemajuan siswa dalam memahami materi gaya berdasarkan catatan lapangan pada siklus II:

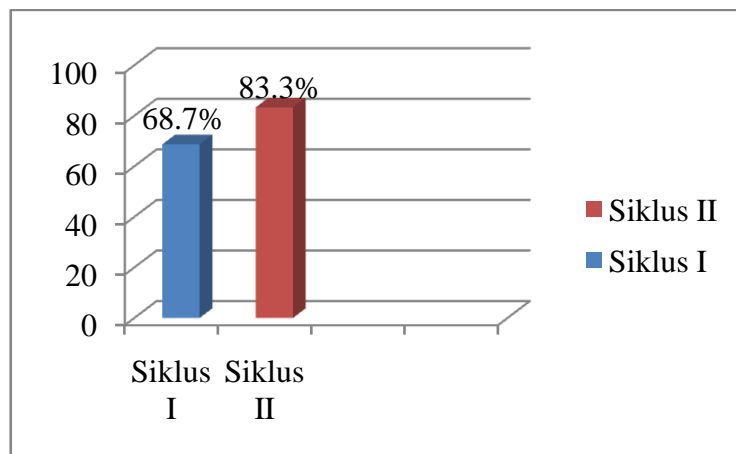
- a) Ketika pembelajaran berlangsung, siswa sudah mulai aktif merespon setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- b) Siswa yang mengobrol dan bercanda ketika pembelajaran sudah mulai berkurang, karena guru sudah mulai tegas untuk menegur siswa yang mengobrol dan bercanda pada saat pembelajaran.
- c) Hampir semua siswa sudah mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena motivasi yang diberikan guru pada awal kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.14 Hasil Observasi Kinerja Guru Pada Tahap Pelaksanaan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		0	1	2	3
1.	Kegiatan Awal				
	a. Menyiapkan sumber belajar, dan alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran				✓
	b. Melaksanakan tugas harian kelas				✓
	c. Mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif			✓	
	d. Memberikan apersepsi atau pemahaman awal bagi siswa				✓
	e. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran kali ini			✓	
	Jumlah Skor	13			
	Persentase Kegiatan Awal (%)	86,6%			
2.	Kegiatan Inti				
	Tahap 1 Observasi untuk menemukan masalah			✓	
	a. Mampu menyajikan masalah atau fenomena yang dapat memancing siswa dalam menemukan masalah			✓	
	Tahap 2 Merumuskan Masalah			✓	
	b. Mampu mengarahkan siswa untuk merumuskan masalah dengan baik			✓	
	Tahap 3 Mengajukan hipotesis			✓	
	c. Mampu membimbing siswa untuk merumuskan hipotesis berdasarkan masalah yang telah ditemukan			✓	
	Tahap 4 Merencanakan pemecahan masalah melalui percobaan atau cara lain				✓
	d. Mampu membimbing siswa untuk mempersiapkan hal-hal mengenai kegiatan percobaan yang akan dilakukan				✓
	Tahap 5 Melaksanakan percobaan				✓
	e. Mampu mengawasi dan membimbing siswa dalam melakukan kegiatan percobaan				✓
	Tahap 6 Melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data				✓
	f. Melakukan penilaian aktivitas siswa			✓	✓
	g. Membimbing siswa dalam melakukan pengamatan dan pengumpulan data			✓	✓
	Tahap 7 Analisis data			✓	
	h. Memberikan arahan kepada siswa dalam menganalisis data hasil percobaan			✓	
	Tahap 8 Menarik kesimpulan atas percobaan yang telah dilakukan atau penemuan				✓
	i. Membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan berdasarkan kegiatan percobaan yang telah dilakukan				✓
	Jumlah Skor	22			
	Persentase Kegiatan Inti (%)	81,4%			

No	Aspek yang diamati	Skor			
		0	1	2	3
3.	Kegiatan Akhir				
	a. Melaksanakan penilaian hasil belajar siswa				✓
	b. Merefleksikan aktivitas yang telah dilakukan pada kegiatan pembelajaran			✓	
	Jumlah Skor	5			
	Persentase Kegiatan Akhir (%)	83%			
	Jumlah skor keseluruhan	40			
	Persentase keseluruhan (%)	83,3%			
	Kriteria (SB/B/C/K)	B			
	Interpretasi	Hampir Seluruhnya Terlaksana			

Tabel 4.14 menjelaskan pencapaian kinerja guru untuk kegiatan awal yaitu sebesar 86,6% dan kegiatan inti sebesar 81,4%, persentase tersebut menunjukkan kriteria baik. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kinerja guru pada kegiatan awal dan inti pembelajaran sebagian besar indikator terlaksana dengan baik. Sedangkan pada kegiatan akhir mencapai persentase 83%, memiliki kriteria baik. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kinerja guru pada kegiatan akhir hampir seluruhnya terlaksana dengan baik. Secara keseluruhan persentase yang didapat dari penilaian kinerja guru pada siklus II ini yaitu sebesar 83,3%, dengan kriteria baik. Hal ini berarti bahwa sebagian besar indikator keberhasilan kinerja guru sudah terlaksana. Akan tetapi, masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil wawancara bersama observer, guru harus melakukan perbaikan dalam pengelolaan kelas dan perbaikan pada tahap perumusan masalah dan hipotesis. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil catatan lapangan pada siklus II yang menunjukkan bahwa guru masih kurang membimbing siswa untuk merumuskan masalah dan hipotesis dengan baik. Pencapaian kinerja guru yang diperoleh pada siklus II ini, belum memenuhi target dalam pelaksanaan kinerja guru yaitu sebesar 85%, sehingga perlu diadakan perbaikan dalam pelaksanaan kinerja guru pada siklus III.



Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Kinerja Guru Pada Tahap Pelaksanaan Siklus II

Gambar 4.3 merupakan gambaran hasil observasi kinerja guru siklus II dengan menggunakan model *Guided Discovery Learning* jika dibandingkan dengan hasil observasi kinerja guru siklus I, yang disajikan dalam bentuk diagram batang. Dari Gambar 4.3 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kinerja guru dari siklus I yang hanya mencapai 68,7%, sedangkan pada siklus II mencapai 79,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kinerja guru sebesar 10,4%.

Keberhasilan belajar mengajar tidak hanya dilihat dari kinerja guru saja, tetapi juga dari aktivitas siswa. Berikut adalah data hasil observasi aktivitas siswa yang telah dilakukan pada saat pembelajaran dengan menggunakan model *Guided Discovery* pada siklus II.

Tabel 4.15 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pelaksanaan Siklus II

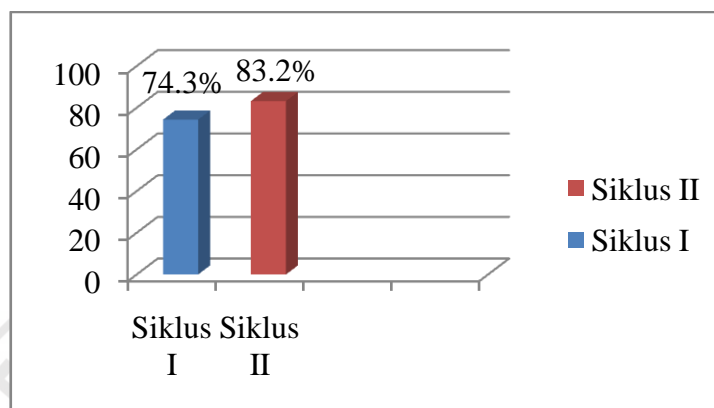
No.	Nama Siswa	Aspek																Skor	Nilai	Persentase (%)	Interpretasi
		Perhatian				Keaktifan				Ketekunan				Kerjasama							
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3				
1.	Adi S.			✓			✓					✓				✓		6	66	66	C
2.	Ai H.				✓				✓			✓					✓	11	91	91	SB
3.	Alya				✓		✓						✓				✓	11	91	91	SB
4.	Andini				✓		✓						✓				✓	11	91	91	SB
5.	Anisa				✓		✓						✓				✓	11	91	91	SB
6.	Aurel			✓			✓						✓				✓	11	91	91	SB
7.	Bambang				✓		✓					✓				✓		9	75	75	B
8.	Busrol			✓			✓					✓				✓		8	66	66	C
9.	Deffa				✓		✓						✓			✓		10	83	83	B
10.	Dian				✓		✓						✓				✓	11	91	91	SB
11.	Eva				✓			✓				✓				✓		10	83	83	B

No.	Nama Siswa	Aspek																Skor	Nilai	Persentase (%)	Interpretasi
		Perhatian				Keaktifan				Ketekunan				Kerjasama							
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3				
12.	Habib				✓				✓				✓				✓	11	91	91	SB
13.	Hasfir			✓				✓				✓				✓		8	66	66	C
14.	Ilham				✓			✓				✓				✓		9	75	75	B
15.	Intan				✓				✓			✓					✓	11	91	91	SB
16.	Laisya				✓				✓				✓				✓	12	100	100	SB
17.	Mega			✓				✓				✓					✓	9	75	75	B
18.	M. Fajri			✓				✓				✓					✓	9	75	75	B
19.	Remaldy			✓					✓				✓				✓	11	91	91	SB
20.	Rio			✓				✓					✓			✓		9	75	75	B
21.	Rita N.				✓			✓					✓			✓		10	83	83	B
22.	Rizky P.				✓			✓					✓				✓	10	83	83	B
23.	Rosmawati				✓			✓					✓				✓	11	91	91	SB
24.	Salman				✓			✓					✓			✓		9	75	75	B
25.	Sindi A.				✓				✓				✓			✓		11	91	91	SB
Jumlah		0	0	8	17	0	0	18	7	0	0	11	14	0	0	12	13	249	2081	2081	
Persentase (%)		0	0	32	68	0	0	72	28	0	12	44	56	0	0	48	52				
Persentase Setiap aspek (%)		89,3				80				85,3				84							
Persentase Keseluruhan (%)																		83,2			

Tabel 4.15 menjelaskan tentang nilai aktivitas dari 25 orang siswa. Dari Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa apabila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria sangat baik dan baik. Sedangkan hanya sedikit siswa yang memperoleh nilai cukup, dan tidak ada seorangpun yang memperoleh nilai kurang.

Selain itu, dari Tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa rata-rata persentase nilai aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus II yaitu sebesar 83,2 %. Dari Tabel tersebut diketahui bahwa pada aspek perhatian, siswa paling banyak memperoleh kualifikasi tiga, yaitu sejumlah 17 orang atau 68%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perhatian siswa dalam pembelajaran sudah cukup baik. Demikian pula pada aspek keaktifan, siswa paling banyak memperoleh kualifikasi dua, yaitu sejumlah 18 orang atau 72%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah cukup baik, apabila dibandingkan dengan siklus I. Pada aspek ketekunan, pada aspek ini siswa paling banyak memperoleh kualifikasi tiga, yaitu sejumlah 14 orang atau 56%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak bercanda atau mengobrol pada

saat pembelajaran, kemudian mengerjakan tugas kelompok dengan baik, dan serius dalam melakukan percobaan. Aspek yang terakhir adalah kerjasama, dalam kerjasama siswa paling banyak memperoleh kualifikasi tiga, yaitu sejumlah 13 orang atau 52%. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama yang ditunjukkan sebagian siswa dalam pembelajaran sudah cukup baik.



Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Aktivitas Siswa

Pada Gambar 4.4 dapat diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata aktivitas siswa sebanyak 8.9%, dengan persentase pada siklus I yang mencapai 74,3% dan siklus II yang mencapai 83,2%.

Berdasarkan penilaian aktivitas siswa pada Tabel 4.15, maka persentase interpretasi aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus II dapat diketahui pada Tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16 Persentase Interpretasi Data Observasi Aktivitas Siswa Pada Pelaksanaan Siklus II

Interpretasi	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik (SB)	12	48%
Baik (B)	10	40%
Cukup (C)	3	12%
Kurang (K)	-	-

Dari Tabel 4.16 tampak bahwa dalam setiap aspek yang diamati, 48% siswa benar-benar mengikuti pembelajaran gaya dengan menggunakan model *Guided Discovery* dengan sangat baik. Sebanyak 40% siswa mengikuti pembelajaran gaya dengan menggunakan model *Guided Discovery*, namun sesekali mengobrol, kurang antusias terhadap pembelajaran, kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru. Sebanyak 12% siswa cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru,

tidak aktif dalam menjawab pertanyaan guru, masih mengobrol pada saat mengerjakan tugas. Hal tersebut sesuai dengan hasil catatan lapangan yang menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran ada beberapa siswa yang masih mengobrol saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, target 85% pencapaian siswa yang memperoleh kriteria sangat baik pada siklus II ini masih belum tercapai, sehingga akan dilanjutkan pada siklus III.

Selain dilihat dari aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, namun dilihat juga dari aktivitas siswa pada saat melakukan kegiatan percobaan dan diskusi kelompok. Berikut ini adalah data hasil penilaian proses kegiatan praktikum pada siklus II dalam bentuk tabel.

Tabel 4.17 Hasil Penilaian Aktivitas Kelompok Siklus II

No	Nama Siswa	Kelompok ke-	Aspek yang dinilai									Skor	Nilai	Presentase (%)	Interpretasi
			Keantusiasan			Partisipasi dalam praktikum			Ketepatan						
			1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1.	Salman	1		✓			✓				✓	7	77	77	B
2.	Rio	1		✓			✓				✓	7	77	77	B
3.	Andini	1		✓				✓			✓	8	88	88	SB
4.	Ilham	1		✓				✓			✓	8	88	88	SB
5.	Sindi	1		✓				✓			✓	8	88	88	SB
6.	Rizky	2		✓				✓		✓		7	77	77	B
7.	Habibullah	2			✓			✓		✓		8	88	88	SB
8.	M. Fajri	2			✓			✓		✓		8	88	88	SB
9.	Adi S.	2		✓			✓			✓		6	66	66	C
10.	Dian J.	2			✓			✓		✓		8	88	88	SB
11.	Intan	3			✓			✓		✓		9	100	100	SB
12.	Rita	3			✓		✓			✓		8	88	88	SB
13.	Aurel	3			✓			✓		✓		9	100	100	SB
14.	Mega	3			✓		✓			✓		8	88	88	SB
15.	Anisa	3			✓			✓		✓		9	100	100	SB
16.	Laisya	4			✓			✓		✓		9	100	100	SB
17.	Ai Hana	4			✓		✓			✓		8	88	88	SB
18.	Rosmawati	4			✓		✓			✓		8	88	88	SB
19.	Alya	4			✓		✓			✓		8	88	88	SB
20.	Eva	4			✓		✓			✓		8	88	88	SB
21.	Busrol	5			✓			✓		✓		9	100	100	SB

No	Nama Siswa	Kelompok ke-	Aspek yang dinilai									Skor	Nilai	Presentase (%)	Interpretasi
			Keantusiasan			Partisipasi dalam praktikum			Ketepatan						
			1	2	3	1	2	3	1	2	3				
22.	Bambang	5			✓			✓			✓	9	100	100	SB
23.	Hasfi	5		✓				✓			✓	8	88	88	SB
24.	Deffa	5		✓				✓			✓	8	88	88	SB
25.	Remaldi	5		✓			✓				✓	7	77	77	B
Jumlah			0	10	15	0	10	15	0	5	20	200	2206	2206	
Persentase (%)			0	40	60	0	40	60	0	20	80	88,8	88,2	88,2	SB
Persentase Tiap Aspek			86,6			86,6			93,3						
Persentase Keseluruhan (%)													88,2	88,2	SB

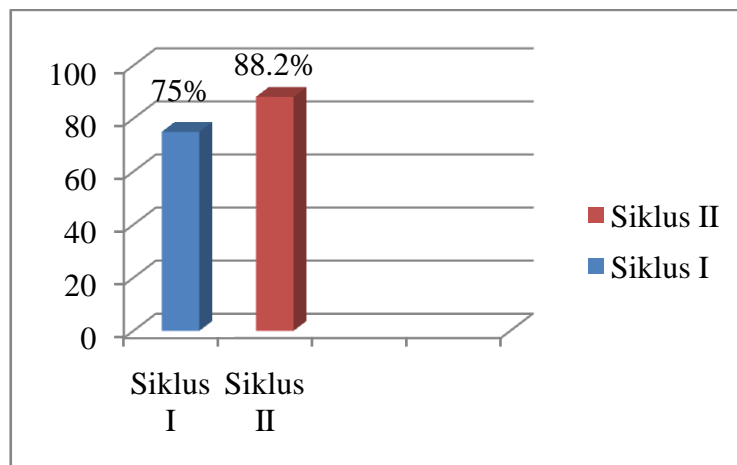
Keterangan: Sangat Baik (SB) : 85%-100%

Baik (B) : 70%-84%

Cukup (C) : 60%-69%

Kurang (K) : 0%-59%

Tabel 4.17 dapat diketahui rata-rata nilai yang diperoleh dalam aktivitas kelompok pada siklus II sebesar 88,2 %. Nilai rata-rata tersebut terjadi peningkatan dari siklus I. Dari Tabel 4.17 tersebut dapat diketahui bahwa pada aspek keantusiasan, siswa paling banyak memperoleh skor tiga, yaitu sejumlah 15 siswa atau 60%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa berinteraksi dengan temannya dan saling membantu dalam melakukan praktikum. Pada aspek partisipasi dalam praktikum, siswa paling banyak memperoleh skor tiga, yaitu sejumlah 15 siswa atau 60%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berpartisipasi dalam melakukan seluruh prosedur praktikum. Sedangkan pada aspek ketepatan, siswa paling banyak memperoleh skor tiga, yaitu sejumlah 20 siswa atau 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor 16 dalam menjawab pertanyaan di LKS. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan catatan lapangan pada siklus II yang menyatakan bahwa terdapat satu kelompok siswa yang masih salah dalam menjawab pertanyaan di LKS.



Gambar 4.5 Diagram Perkembangan Nilai Rata-rata Hasil Penilaian Kelompok

Gambar 4.5 dapat diketahui adanya kemajuan nilai rata-rata penilaian kelompok yaitu sebesar 13,2%, dengan persentase pada siklus I yang mencapai 75% dan pada siklus II mencapai 88,2%.

Tabel 4.18 Persentase Data Kriteria Penilaian Kelompok Siklus II

Kriteria Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik (SB)	20	80%
Baik (B)	4	16%
Cukup (C)	1	4%
Kurang (K)	-	-
Jumlah	25	100%

Berdasarkan pada kegiatan kelompok pada saat praktikum dan diskusi mengisi LKS, pada Tabel 4.18 tampak bahwa 80% siswa memiliki aktivitas yang sangat baik dalam kaitannya dengan keantusiasan partisipasi dalam praktikum, dan ketepatan dalam proses kerja kelompok. Begitupula dengan 16% siswa lainnya yang memiliki aktivitas yang baik dalam proses kerja kelompok. Namun, terdapat 4% siswa yang masih dalam kriteria cukup. Dengan demikian, target pencapaian 85% siswa yang mendapatkan kriteria sangat baik pada aktivitas kelompok belum terpenuhi, sehingga dilanjutkan pada siklus III.

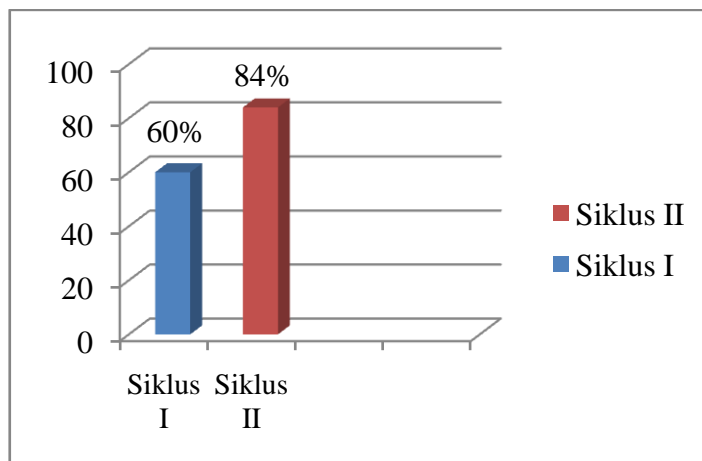
c. Paparan Data Hasil

Pada bagian berikut ini akan dipaparkan mengenai data hasil pelaksanaan tindakan siklus II. Data yang disajikan yaitu penilaian hasil tes belajar dalam memahami konsep gaya.

Tabel 4.19 Data Penilaian Hasil Tes Pada Pelaksanaan Siklus II

No.	Nama Siswa	Nomor Soal							Skor	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Adi Saputra	2	1	1	1	1	0	2	7	63		✓
2.	Ai Hana Y.	3	1	0	1	0	0	2	8	73	✓	
3.	Alya Atiah	3	1	0	1	1	2	2	10	90	✓	
4.	Andini O.	3	1	1	1	0	2	2	10	90	✓	
5.	Anisa Sopiani	3	1	1	1	0	2	2	10	90	✓	
6.	Aurel	3	1	1	1	1	0	2	9	81	✓	
7.	Bambang S.	1	1	1	0	1	2	2	8	73	✓	
8.	Busrol Karim	3	1	1	1	0	2	2	10	90	✓	
9.	Deffa Rifky	1	1	1	1	1	2	2	9	81	✓	
10.	Dian Jaelani	2	1	1	1	0	2	2	9	81	✓	
11.	Eva Dwi N.	1	1	1	1	1	2	2	9	81	✓	
12.	Habibullah S.	3	0	1	1	1	2	2	10	90	✓	
13.	Hasfir	2	1	1	1	0	2	2	9	81	✓	
14.	Ilham	2	1	1	1	0	2	2	9	81	✓	
15.	Intan Awallia	3	1	1	1	1	2	2	11	100	✓	
16.	Laisya Arianty	3	1	1	1	1	2	2	11	100	✓	
17.	Mega Suryana	2	1	1	1	1	2	2	10	90	✓	
18.	M. Fajri	2	1	1	1	1	2	2	10	90	✓	
19.	Remaldy G.	2	1	1	1	1	2	2	10	90	✓	
20.	Rio Lingga	1	1	1	1	1	0	2	7	63		✓
21.	Rita Nur S.	1	1	1	0	0	2	2	9	81	✓	
22.	Rizky P.	1	1	1	1	1	2	0	7	63		✓
23.	Rosmawati	2	1	1	1	1	2	2	10	90	✓	
24.	Salman	1	1	1	1	1	0	2	7	63		✓
25.	Sindi Aulia	2	1	1	1	1	2	2	10	90	✓	
Jumlah		51	24	23	23	17	40	48	229	2065	21	4
Rata-rata									9,16	82,6		
Persentase		68	96	92	92	68	80	96			84%	16%

Dari Tabel 4.19 diketahui jumlah siswa yang memenuhi kriteria tuntas pada siklus II adalah sebanyak 84%. Hal ini menandakan adanya peningkatan ketuntasan sebanyak 24% siswa jika dibandingkan dengan siklus I yaitu sebanyak 60% siswa yang memenuhi kriteria tuntas. Untuk lebih jelasnya, persentase kelulusan siswa digambarkan dalam bentuk diagram batang pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6 Diagram Peningkatan Jumlah Ketuntasan Pada Siklus II

Dari Gambar 4.6 tersebut terlihat jelas bahwa terdapat peningkatan jumlah ketuntasan sebesar 24% dari siklus I. Perbandingan setiap nilai yang diperoleh siswa pada data awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.20.

Tabel 4.20 Perbandingan Frekuensi Persentase Jumlah Skor Data Awal, Data Siklus I, dan Data Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi		
		Data Awal	Data Siklus I	Data Siklus II
1.	100	-	-	2
2.	90-99	-	3	10
3.	80-89	3	5	7
4.	70-79	-	5	2
5.	60-69	2	7	4
6.	50-59	6	3	-
7.	40-49	5	2	-
8.	30-39	8	-	-
9.	20-29	1	-	-
10.	10-19	-	-	-
	Jumlah	25	25	25

Pada Tabel 4.20 dapat diketahui peningkatan jumlah perolehan nilai siswa pada data siklus II jika dibandingkan dengan data siklus I dan data awal. Nilai siswa pada kategori tinggi (90-100) di siklus II mengalami peningkatan menjadi 12 orang, jika dibandingkan pada siklus I yang hanya 3 orang siswa saja, sedangkan pada data awal tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori tinggi. Nilai siswa pada siklus II dalam kategori sedang (60-89) yaitu sebanyak 13 siswa, sedangkan pada siklus I sebanyak 17 orang, pada data awal sebanyak 5 siswa yang mendapat nilai dalam kategori sedang. Pada siklus II ini tidak ada

siswa yang mendapat nilai kategori rendah (≤ 59), sedangkan pada siklus I sebanyak 5 siswa mendapat nilai dalam kategori rendah, dan pada data awal sebanyak 20 siswa mendapat nilai dalam kategori rendah.

d. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil yang telah dicapai siswa pada siklus II, dalam pembelajaran gaya di kelas IV SDN Licin, ternyata mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I. Akan tetapi, dalam pencapaian hasil tes tersebut masih belum sesuai dengan yang ditargetkan.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan terhadap perencanaan yang dibuat pada tindakan pertama, ditemukan beberapa kekurangan-kekurangan yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran pada materi gaya dengan menggunakan model *Guided Discovery*, diantaranya terangkum dalam Tabel 4.21 Pada tahap refleksi terdapat temuan dan hasil pengamatan observer secara keseluruhan hasil pengamatan perencanaan dan pelaksanaan siklus I masih kurang, dilihat dari segi kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Analisis dan Refleksi Pada Siklus II

No.	Aktivitas	Analisis	Refleksi
1.	Perencanaan	1) Hampir seluruh indikator perencanaan terlaksana dengan baik. Target perencanaan telah tercapai	1) Target telah tercapai
2.	Pelaksanaan		
	a. Kinerja Guru	1) Kegiatan Awal	
		a) Guru sudah dapat mengatur siswa pada situasi belajar yang kondusif, hal ini terlihat dari situasi kelas yang tidak terlalu ribut pada saat kegiatan pembelajaran dimulai. Namun, masih ada beberapa siswa yang	a) Perlu adanya pemberian motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan perhatian dan minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Memberikan teguran

No.	Aktivitas	Analisis	Refleksi
		<p>masih mengobrol pada saat kegiatan pembelajaran akan dimulai.</p> <p>b) Pada saat menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran, guru sudah menjelaskan dengan baik kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran, namun guru kurang merinci kegiatan pada saat praktikum.</p>	<p>yang tegas kepada siswa yang tidak mau memperhatikan guru ketika menjelaskan.</p> <p>b) Perlu adanya penjelasan secara rinci pada saat menjelaskan kegiatan praktikum pada kegiatan awal.</p>
		2) Kegiatan Inti	
		<p>a) Pada tahap penyajian masalah, masalah yang disajikan kurang menarik perhatian siswa.</p> <p>b) Pada tahapan merumuskan masalah guru kurang membimbing kelompok yang berkesulitan dalam merumuskan masalah.</p> <p>c) Pada tahapan membuat hipotesis guru kurang membimbing siswa yang berkesulitan membuat hipotesis.</p> <p>d) Pada tahap pengumpulan data, guru kurang membimbing kelompok yang berkesulitan dalam pengamatan dan pengumpulan data.</p>	<p>a) Perlu adanya perubahan dalam penyajian masalah sehingga, masalah yang disajikan menarik perhatian siswa.</p> <p>b) Perlu adanya bimbingan pada setiap kelompok dalam merumuskan masalah.</p> <p>c) Perlu adanya bimbingan pada setiap kelompok dalam membuat hipotesis.</p> <p>d) Perlu adanya bimbingan pada setiap kelompok dalam pengamatan dan pengumpulan data.</p>
		3) Kegiatan Akhir	

No.	Aktivitas	Analisis	Refleksi
		a) guru kurang mengapresiasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa.	a) Perlu adanya apresiasi pada seluruh kegiatan yang telah dilakukan siswa
	b. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran	1) Pada kegiatan inti pembelajaran, masih terlihat beberapa siswa yang bercanda dan mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung. 2) Ketika guru memberikan pertanyaan hanya 7 orang saja yang sangat aktif dalam menjawab pertanyaan.	1) Perlu adanya teguran pada siswa yang masih mengobrol pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. 2) Perlu adanya pemberian apresiasi kepada siswa yang mau bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.
	c. Aktivitas siswa pada saat praktikum	1) Masih ada 1 kelompok siswa yang belum mendapatkan skor 16 dalam menjawab pertanyaan di LKS.	1) Perlu adanya bimbingan dalam melakukan analisis hasil praktikum
3.	Tes Hasil Belajar	1) Masih terdapat 4 siswa yang belum mencapai kriteria tuntas dalam menjawab soal terkait dengan materi gaya.	1) Perlu adanya perbaikan terutama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis dan refleksi pembelajaran pada siklus II yang disajikan dalam Tabel 4.21, ternyata ditemukan beberapa kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Guided Discovery* di kelas IV SDN Licin. kekurangan tersebut perlu diadakan perbaikan pada pembelajaran berikutnya yaitu siklus III. Adapun rangkuman analisis Proses dan Hasil belajar Siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22 Rangkuman Analisis Proses dan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Kegiatan	Fakta	Target	Keterangan
1.	Kinerja Guru			
	a. Tahap Perencanaan	Guru hanya mampu mencapai 85,6% dari aspek yang telah ditetapkan	85% dari aspek yang ditetapkan tercapai	
	1) Perumusan Tujuan Pembelajaran	Guru telah mencapai 100% dari indikator yang ditetapkan		
	2) Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	Guru hanya mencapai 83,3% dari indikator yang ditetapkan		Target kinerja guru pada tahap perencanaan sudah tercapai
	3) Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	Guru hanya mencapai 77,7% dari indikator yang ditetapkan		
	4) Skenario/Kegiatan Pembelajaran	Guru hanya mencapai 77,7% dari indikator yang ditetapkan		
	5) Penilaian Hasil Belajar	Guru hanya mencapai 88,8% dari indikator yang ditetapkan		
	b. Tahap Pelaksanaan	Guru hanya mencapai 83,3% dari aspek yang ditetapkan	85% dari aspek yang ditetapkan tercapai	
	1) Kegiatan Awal	Guru hanya mencapai 86,6% dari indikator yang ditetapkan		Target kinerja guru pada tahap pelaksanaan belum tercapai sehingga perlu perbaikan pada siklus III
	2) Kegiatan Inti	Guru hanya mencapai 81,4% dari indikator yang ditetapkan		
	3) Kegiatan Akhir	Guru hanya mencapai 83% dari indikator yang ditetapkan		
2.	a. Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran	siswa hanya mencapai 48% yang	85% siswa mendapat	Target aktivitas

No.	Kegiatan	Fakta	Target	Keterangan
	1) Perhatian 2) Keaktifan 3) Ketekunan 4) Kerjasama	mendapat kriteria sangat baik siswa hanya mencapai 89,3% dari indikator yang ditetapkan siswa hanya mencapai 80% dari indikator yang ditetapkan siswa hanya mencapai 85,3% dari indikator yang ditetapkan siswa hanya mencapai 84% dari indikator yang ditetapkan	kriteria sangat baik tercapai	siswa pada pembelajaran belum tercapai sehingga perlu perbaikan pada siklus II
	b. Aktivitas Siswa Pada Praktikum 1) Keantusiasan 2) Partisipasi dalam Praktikum 3) Ketepatan	siswa hanya mencapai 80% yang mendapat kriteria sangat baik siswa hanya mencapai 86,6% dari indikator yang ditetapkan siswa hanya mencapai 86,6% dari indikator yang ditetapkan siswa hanya mencapai 93,3% dari indikator yang ditetapkan	85% siswa mendapat kriteria sangat baik tercapai	Target aktivitas siswa pada praktikum belum tercapai sehingga perlu perbaikan pada siklus III
3.	Hasil Belajar Siswa	Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada materi gaya mencapai 84% yang mencapai KKM	85% nilai siswa sudah mencapai KKM	Target hasil belajar siswa belum tercapai sehingga perlu perbaikan pada siklus III

Berdasarkan analisis proses dan hasil belajar siswa, pada pembelajaran gaya dengan menggunakan model *Guided Discovery* di kelas IV SDN Licin, secara keseluruhan proses dan hasil belajar masih belum mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan pada siklus ke-III.

3. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Berdasarkan analisis dan refleksi pada siklus II, ternyata masih ditemukan beberapa kekurangan sehingga harus diperbaiki pada siklus III. Seperti halnya pada siklus II, siklus III ini terdiri dari empat tahapan, mulai dari perencanaan, proses, hasil, analisis dan refleksi. Data-data yang telah terkumpul menggunakan instrumen penelitian seperti pedoman observasi perencanaan, pedoman observasi kinerja guru, pedoman observasi aktivitas siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS), Soal evaluasi, dan pedoman wawancara, kemudian dilakukan analisis dan validasi pada data tersebut. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dengan benar.

a. Paparan Data Perencanaan

Berdasarkan target yang telah dicapai pada perencanaan siklus II, perencanaan pembelajaran pada siklus III ini tidak begitu mengalami banyak perubahan, namun untuk mengatasi permasalahan pada pelaksanaan tindakan pada siklus II, peneliti memperbaiki beberapa perencanaan pada siklus III ini, yaitu:

- 1) Adanya penjelasan secara rinci pada saat menjelaskan kegiatan praktikum pada kegiatan awal.
- 2) Memberikan teguran yang tegas kepada siswa yang tidak mau memperhatikan guru ketika menjelaskan.
- 3) Permasalahan yang disajikan dalam tahap penyajian masalah, diganti dengan permasalahan yang lebih berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- 4) Pada tahap perumusan masalah dan hipotesis guru benar-benar membimbing setiap kelompok dalam merumuskan masalah dan hipotesis.
- 5) Pada tahap pengumpulan data, guru melakukan pengecekan kepada setiap kelompok dengan membandingkan hasil pengamatan dengan kegiatan praktikum yang telah dilakukan siswa.

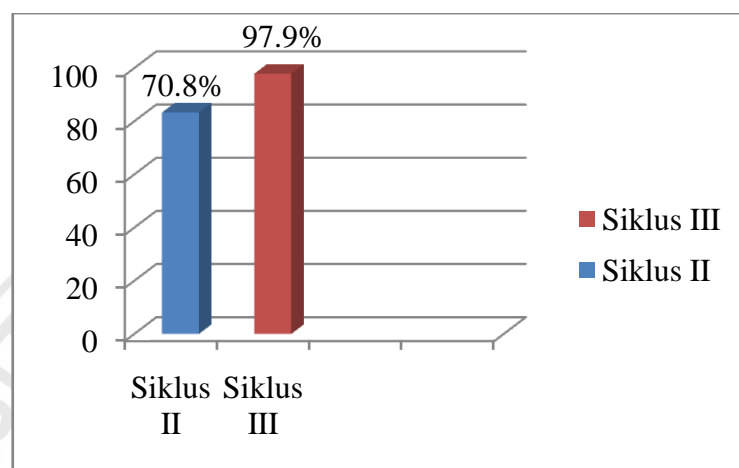
- 6) Adanya pemberian apresiasi kepada siswa yang mau bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.

Adapun penilaian dari perencanaan tindakan pada siklus III ini, dapat dilihat pada Tabel 4.23.

Tabel 4.23 Hasil Penilaian Perencanaan Pembelajaran Siklus III

No.	Komponen Rencana Pembelajaran	Skor			
		0	1	2	3
I.	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN				
1.	Kejelasan rumusan				✓
2.	Kelengkapan cakupan rumusan				✓
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				✓
	Jumlah			9	
	Persentase (%)			100	
II.	PEMILIHAN DAN PENGORGANISASIAN MATERI AJAR				
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				✓
2.	Kesesuaian dengan karakteristik siswa				✓
3.	Keruntutan dan sistematika materi			✓	
4.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu				✓
	Jumlah			11	
	Persentase (%)			91,6	
III.	PEMILIHAN SUMBER BELAJAR/MEDIA PEMBELAJARAN				
1.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran				✓
2.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran				✓
3.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik siswa				✓
	Jumlah			9	
	Persentase (%)			100	
IV.	SKENARIO/KEGIATAN PEMBELAJARAN				
1.	Kesesuaian model dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran				✓
2.	Kesesuaian model dan metode pembelajaran				✓
3.	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu				✓
	Jumlah			9	
	Persentase (%)			100	
V.	PENILAIAN HASIL BELAJAR				
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran				✓
2.	Kejelasan prosedur penilaian				✓
3.	Kelengkapan instrument				✓
	Jumlah			9	
	Persentase (%)			100	
	Jumlah keseluruhan			47	
	Persentase (%)			97,9	
Kriteria	Sangat Baik (SB)				✓
	Baik (B)				
	Cukup (C)				
	Kurang (K)				

Berdasarkan Tabel 4.23 persentase perencanaan pembelajaran yang dicapai pada siklus III yaitu sebesar 97,9%, persentase tersebut termasuk pada kriteria sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh indikator dalam perencanaan pembelajaran dilaksanakan dengan baik. Persentase perencanaan pembelajaran yang dicapai pada siklus III ini sudah memenuhi target perencanaan yaitu sebesar 85%.



Gambar 4.7 Diagram Peningkatan Kinerja Guru Tahap Perencanaan Siklus III

Gambar 4.7 merupakan gambaran hasil observasi kinerja guru pada tahap perencanaan pembelajaran siklus III dengan menggunakan model *Guided Discovery Learning* jika dibandingkan dengan hasil observasi kinerja guru pada tahap perencanaan pembelajaran siklus II, dan I yang disajikan dalam bentuk diagram batang. Dari gambar 4.7 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kinerja guru pada tahap perencanaan pembelajaran dari siklus II yang mencapai 83,3% dan siklus III mencapai 97,9%. Hal tersebut menunjukkan terdapat peningkatan kinerja guru pada tahap perencanaan dari siklus II ke siklus III sebesar 14,6%.

b. Paparan Data Proses

Siklus III dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Siklus I ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 6 Juni 2015 di SDN Licin, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang. jumlah siswa yang ada pada saat siklus I ini yaitu sebanyak 25 orang siswa. Proses pembelajaran ini, berlangsung seperti biasa, seperti pada kegiatan pembelajaran sehari-hari.

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru mengarahkan siswa pada situasi pembelajaran yang kondusif, seperti merapikan tempat duduk dan membaca doa. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang akan diajarkan. Setelah itu, guru memberitahukan tujuan pembelajaran kepada siswa.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, siswa diarahkan untuk belajar sesuai dengan tahapan-tahapan model *Guided Discovery Learning*.

a) Tahap Observasi Untuk Menemukan Masalah

Pada tahapan pertama ini, guru menjelaskan hubungan antara mendorong meja dengan gaya. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa sebagai langkah awal untuk menemukan suatu permasalahan.

Guru : “Anak-anak pernahkan kalian bermain kelereng?”

Siswa : “pernah”

Guru : “dimanakah kalian bermain kelereng tersebut?”

Siswa : “di halaman rumah” (CL, sabtu, 6 Juni 2015)

Berdasarkan pertanyaan tersebut, siswa mengobservasi permasalahan berdasarkan pengalaman yang telah dilakukannya ketika bermain kelereng.

b) Tahap Perumusan Masalah

Kemudian dilanjutkan dengan tahapan kedua yaitu merumuskan permasalahan berdasarkan kegiatan bermain kelereng yang pernah dilakukan oleh siswa. setiap kelompok wajib memberikan 1 rumusan masalah.

Guru:”coba kalian buat rumusan masalah seperti contoh yang ibu berikan pada pertemuan sebelumnya”

Guru : “coba kalian ingat-ingat, adakah permasalahan pada saat kalian bermain kelereng, yang kaitannya dengan materi gaya? kalian membuat rumusan masalah seperti contoh yang ibu berikan pada pertemuan sebelumnya”

Siswa : “ada bu”

Guru: “coba sebutkan apa saja permasalahannya? Dimulai dari kelompok 1, coba buat rumusan masalah yang ada hubungannya dengan gerakan kelereng”

Siswa : “kenapa kelereng tersebut bergerak ketika didorong?”

Guru: “bagus, kemudian kelompok 2, coba buat rumusan masalah yang ada hubungannya dengan cepat atau lambat gerakan kelereng ”

Siswa :”apabila kelereng tersebut didorong dengan keras apa yang terjadi?”

Guru: "ya, kemudian kelompok 3, buat rumusan masalah yang ada hubungannya dengan cepat atau lambat gerakan kelereng"

Siswa: "apabila kelereng tersebut didorong dengan lemah apa yang terjadi?"

Guru: "bagus, kemudian kelompok 4, buat rumusan masalah yang ada hubungannya dengan perubahan arah pada kelereng"

Siswa: "apabila kelereng tersebut didorong ke dinding apa yang terjadi?"

Guru: "bagus, coba kelompok 5, masalah apalagi yang ada hubungannya dengan gaya yang mempengaruhi perubahan bentuk benda?"

Siswa: "mengapa pada saat kelereng dipukul dengan palu, kelereng tersebut pecah?"

Guru: "bagus, setiap kelompok sudah menyebutkan rumusan masalah dengan sangat baik" (CL, Sabtu, 6 Juni 2015)

c) Tahap Pengajuan Hipotesis

Pada tahap ketiga ini, siswa diinstruksikan untuk mengajukan jawaban sementara atas pertanyaan yang telah dibuat. Pada tahapan ini, guru membimbing setiap kelompok dalam membuat hipotesis berdasarkan pertanyaan yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok. Hipotesis yang diajukan setiap kelompok ditulis di papan tulis. Jawaban sementara yang diajukan siswa yaitu: kelereng bergerak dikarenakan adanya gaya. Ketika kelereng didorong ketembok, maka bola tersebut memantul. Apabila kelereng didorong dengan keras, maka kelereng tersebut bergerak dengan cepat. Apabila kelereng tersebut didorong dengan lemah maka kelereng tersebut bergerak dengan lemah. Kelereng tersebut pecah karena adanya gaya ketika kelereng tersebut dipukul.

d) Tahap Pemecahan masalah

Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat, siswa diarahkan untuk merencanakan pembuktian hipotesis tersebut melalui kegiatan percobaan. Adapun kegiatan guru pada tahapan keempat ini yaitu:

- (1) Membagi siswa kedalam 5 kelompok
- (2) Membagikan LKS
- (3) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan percobaan
- (4) Memberikan arahan terkait kegiatan percobaan yang akan dilakukan

e) Tahap Melaksanakan Percobaan

Setelah tahapan keempat ini selesai, tahap selanjutnya adalah tahapan kelima yaitu melaksanakan percobaan. Dalam kegiatan percobaan ini siswa berperan lebih aktif, sedangkan guru hanya bertugas untuk membimbing siswa dalam melakukan percobaan. Kegiatan percobaan ini terdiri dari dua praktikum.

Praktikum yang pertama yaitu tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda, sedangkan praktikum yang kedua yaitu tentang pengaruh gaya terhadap bentuk benda.

f) Tahap Pengamatan dan Pengumpulan Data

Setelah kegiatan percobaan selesai, dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap keenam yaitu melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data. Pada tahap ini guru membimbing masing-masing kelompok dalam melakukan pengamatan dan pengumpulan data hasil dari kegiatan praktikum yang telah dilakukan siswa. Pada praktikum ke-I siswa bertugas untuk mengamati dan mencatat data hasil pengukuran kedalam Tabel yang telah disediakan dalam LKS. Data yang dicatat adalah jarak yang ditempuh kelereng berdasarkan gaya yang diberikan (lemah, sedang, dan kuat).

g) Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, siswa diinstruksikan menjawab sejumlah pertanyaan yang tertulis di LKS. Pada praktikum I siswa menjawab pertanyaan seputar kegiatan yang telah dilakukan pada saat menggelindingkan kelereng dengan gaya dorongan yang lemah, sedang, dan kuat, dengan memperhatikan hasil perhitungan jarak yang ditempuh berdasarkan dorongan tersebut. sedangkan pada praktikum II siswa menjawab pertanyaan seputar kegiatan membuat benda dari plastisin. Siswa diinstruksikan untuk memperhatikan bagaimana kondisi sebelum plastisin dibentuk dan sesudah plastisin dibentuk. Guru membimbing setiap kelompok dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukan siswa.

h) Tahap Kesimpulan atau Penemuan

Pada tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan atau penemuan. Guru membimbing setiap kelompok dalam menyimpulkan hasil dari kegiatan praktikum, yaitu dari kegiatan praktikum I dan dari kegiatan praktikum II. Kemudian menginstruksikan setiap kelompok untuk menuliskan kesimpulannya di LKS. Setelah itu, guru menghubungkan kesimpulan hasil praktikum dengan hipotesis yang telah dibuat siswa.

3) Kegiatan Akhir

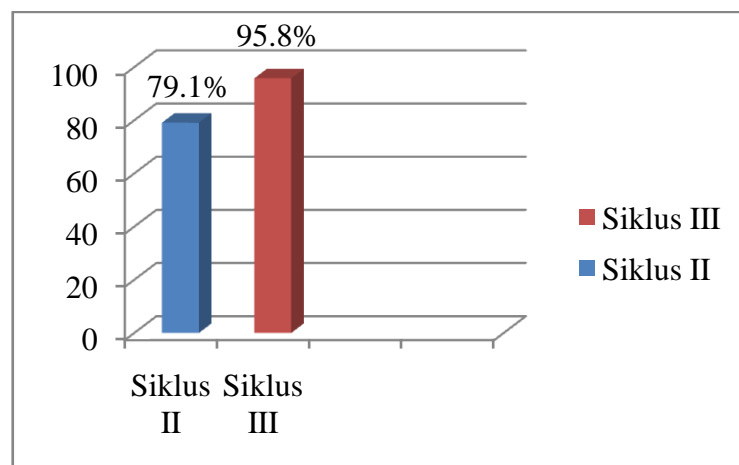
Setelah kegiatan inti selesai, guru memberikan soal evaluasi pada siswa, untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran gaya dengan menggunakan model *Guided Discovery Learning*. Setelah selesai siswa menjawab soal, guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Tabel 4.24 Hasil Observasi Kinerja Guru Pada Tahap Pelaksanaan Siklus III

No	Aspek yang diamati	Skor			
		0	1	2	3
1.	Kegiatan Awal				
	a. Menyiapkan sumber belajar, dan alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran				✓
	b. Melaksanakan tugas harian kelas				✓
	c. Mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif			✓	
	d. Memberikan apersepsi atau pemahaman awal bagi siswa				✓
	e. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran kali ini				✓
	Jumlah Skor			14	
	Persentase Kegiatan Awal (%)			93,3%	
2.	Kegiatan Inti				
	Tahap 1 Observasi untuk menemukan masalah				
	a. Mampu menyajikan masalah atau fenomena yang dapat memancing siswa dalam menemukan masalah				✓
	Tahap 2 Merumuskan Masalah				
	b. Mampu mengarahkan siswa untuk merumuskan masalah dengan baik				✓
	Tahap 3 Mengajukan hipotesis				
	c. Mampu membimbing siswa untuk merumuskan hipotesis berdasarkan masalah yang telah ditemukan			✓	
	Tahap 4 Merencanakan pemecahan masalah melalui percobaan atau cara lain				
	d. Mampu membimbing siswa untuk mempersiapkan hal-hal mengenai kegiatan percobaan yang akan dilakukan				✓
	Tahap 5 Melaksanakan percobaan				
	e. Mampu mengawasi dan membimbing siswa dalam melakukan kegiatan percobaan				✓
	Tahap 6 Melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data				
	f. Melakukan penilaian aktivitas siswa				✓
	g. Membimbing siswa dalam melakukan pengamatan dan pengumpulan data				✓
	Tahap 7 Analisis data				
	h. Memberikan arahan kepada siswa dalam menganalisis data hasil percobaan				✓

No	Aspek yang diamati	Skor			
		0	1	2	3
	Tahap 8 Menarik kesimpulan atas percobaan yang telah dilakukan atau penemuan				
	i. Membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan berdasarkan kegiatan percobaan yang telah dilakukan				✓
	Jumlah Skor	26			
	Persentase Kegiatan Inti (%)	96,2%			
3.	Kegiatan Akhir				
	a. Melaksanakan penilaian hasil belajar siswa				✓
	b. Merefleksikan aktivitas yang telah dilakukan pada kegiatan pembelajaran				✓
	Jumlah Skor	9			
	Persentase Kegiatan Akhir (%)	100%			
	Jumlah skor keseluruhan	49			
	Persentase keseluruhan (%)	96%			
	Kriteria (SB/B/C/K)	SB			
	Interpretasi	Seluruhnya Terlaksana			

Tabel 4.24 menjelaskan pencapaian kinerja guru untuk kegiatan awal yaitu sebesar 91,6% dan kegiatan inti sebesar 96,2%, dan kegiatan akhir 100% persentase tersebut menunjukkan kriteria sangat baik. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kinerja guru pada kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran seluruh indikator keberhasilan kinerja guru dalam proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Secara keseluruhan persentase yang didapat dari penilaian kinerja guru pada proses pembelajaran siklus III ini yaitu sebesar 95,8%, dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar indikator keberhasilan kinerja guru sudah terlaksana dengan baik. Dengan demikian pencapaian kinerja guru pada siklus III ini telah memenuhi target dalam pelaksanaan kinerja guru yaitu sebesar 85%.



Gambar 4.8 Diagram Peningkatan Kinerja Guru Pada Tahap Pelaksanaan Siklus III

Gambar 4.8 merupakan gambaran hasil observasi kinerja guru siklus III dengan menggunakan model *Guided Discovery Learning* jika dibandingkan dengan hasil observasi kinerja guru siklus II, yang disajikan dalam bentuk diagram batang. Dari Gambar 4.8 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kinerja guru dari siklus II yang hanya mencapai 79,1%, sedangkan pada siklus III mencapai 95,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kinerja guru sebesar 16,7%.

Keberhasilan belajar mengajar tidak hanya dilihat dari kinerja guru saja, tetapi juga dari aktivitas siswa. Berikut adalah data hasil observasi aktivitas siswa yang telah dilakukan pada saat pembelajaran dengan menggunakan model *Guided Discovery* pada siklus III.

Tabel 4.25 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pelaksanaan Siklus III

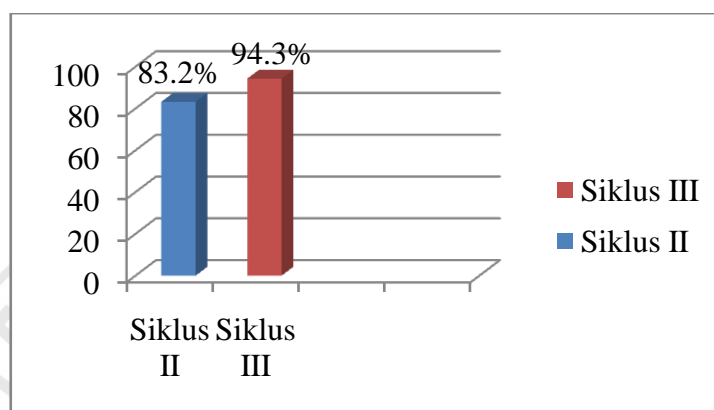
No.	Nama Siswa	Aspek																Skor	Nilai	Persentase (%)	Interpretasi
		Perhatian				Keaktifan				Ketekunan				Kerjasama							
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3				
1.	Adi S.				✓			✓				✓					✓	10	83	83	B
2.	Ai H.				✓				✓				✓				✓	12	100	100	SB
3.	Alya				✓				✓				✓				✓	12	100	100	SB
4.	Andini				✓				✓				✓				✓	12	100	100	SB
5.	Anisa				✓				✓				✓				✓	12	100	100	SB
6.	Aurel				✓				✓				✓				✓	12	100	100	SB
7.	Bambang				✓			✓					✓				✓	11	91	91	SB
8.	Busrol				✓			✓					✓				✓	11	91	91	SB
9.	Deffa				✓				✓				✓				✓	12	100	100	SB
10.	Dian				✓				✓				✓				✓	12	100	100	SB
11.	Eva				✓				✓			✓					✓	11	91	91	SB

No.	Nama Siswa	Aspek																Skor	Nilai	Persentase (%)	Interpretasi	
		Perhatian				Keaktifan				Ketekunan				Kerjasama								
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3					
12.	Habib				✓				✓				✓				✓	12	100	100	SB	
13.	Hasfir				✓			✓					✓				✓	11	91	91	SB	
14.	Ilham				✓				✓			✓					✓	11	91	91	SB	
15.	Intan				✓				✓				✓				✓	12	100	100	SB	
16.	Laisya				✓				✓				✓				✓	12	100	100	SB	
17.	Mega				✓				✓			✓					✓	11	91	91	SB	
18.	M. Fajri				✓			✓					✓				✓	11	91	91	SB	
19.	Remaldy				✓				✓				✓				✓	12	100	100	SB	
20.	Rio			✓					✓				✓				✓	11	91	91	SB	
21.	Rita N.				✓				✓				✓			✓		11	91	91	SB	
22.	Rizky P.				✓			✓				✓					✓	10	83	83	B	
23.	Rosmawati				✓				✓				✓				✓	12	100	100	SB	
24.	Salman				✓			✓					✓				✓	10	83	83	B	
25.	Sindi A.				✓				✓				✓			✓		11	91	91	SB	
Jumlah		0	0	1	24	0	0	7	18	0	0	5	20	0	0	2	23	284	2359	2359		
Persentase (%)		0	0	4	96	0	0	36	64	0	0	20	80	0	0	8	92	94,6	94,3	94,3		
Persentase Setiap aspek (%)		98,6				90,6				93,3				97,3								
Persentase Keseluruhan (%)																			94,3			

Tabel 4.25 menjelaskan tentang nilai aktivitas dari 25 orang siswa. Dari Tabel 4.25 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa apabila dibandingkan dengan siklus II. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hanya sedikit siswa yang memperoleh nilai baik, dan tidak ada seorangpun yang memperoleh nilai cukup dan kurang.

Selain itu, dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa rata-rata persentase nilai aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus III yaitu sebesar 94,3 %. Dari tabel tersebut diketahui bahwa pada aspek perhatian, siswa paling banyak memperoleh kualifikasi tiga, yaitu sejumlah 24 orang atau 96%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perhatian siswa dalam pembelajaran sudah sangat baik. Demikian pula pada aspek keaktifan, siswa paling banyak memperoleh kualifikasi tiga, yaitu sejumlah 18 orang atau 64%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah cukup baik, apabila dibandingkan dengan siklus II. Pada aspek ketekunan, pada aspek ini siswa paling banyak memperoleh kualifikasi tiga, yaitu sejumlah 20 orang atau 80%. Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian besar siswa tidak bercanda atau mengobrol pada saat pembelajaran, kemudian mengerjakan tugas kelompok dengan baik, dan serius dalam melakukan percobaan. Aspek yang terakhir adalah kerjasama, dalam kerjasama siswa paling banyak memperoleh kualifikasi tiga, yaitu sejumlah 23 orang atau 92%. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama yang ditunjukkan siswa dalam pembelajaran sudah sangat baik.



Gambar 4.9 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Aktivitas Siswa Pada Siklus III

Pada Gambar 4.9 dapat diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata aktivitas siswa sebanyak 11.1%, dengan persentase pada siklus II yang mencapai 83,2% dan siklus III yang mencapai 94,3%.

Berdasarkan penilaian aktivitas siswa pada Tabel 4.25, maka persentase interpretasi aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus III dapat diketahui pada Tabel 4.26 berikut:

Tabel 4.26 Persentase Interpretasi Data Observasi Aktivitas Siswa Pada Pelaksanaan Siklus III

Interpretasi	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik (SB)	22	88%
Baik (B)	3	12%
Cukup (C)	-	-
Kurang (K)	-	-

Dari Tabel 4.26 tampak bahwa dalam setiap aspek yang diamati, 88% siswa benar-benar mengikuti pembelajaran gaya dengan menggunakan model *Guided Discovery* dengan sangat baik. Sebanyak 12% siswa mengikuti pembelajaran gaya dengan menggunakan model *Guided Discovery*, namun sesekali mengobrol,

kurang antusias terhadap pembelajaran, kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru. Berdasarkan data tersebut terlihat adanya kemajuan sebesar 40% dari siklus II yaitu sebesar 48%. Sehingga target yang diharapkan dapat terpenuhi yaitu pencapaian 85% interpretasi aktivitas siswa dengan kriteria sangat baik.

Selain dilihat dari aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, namun dilihat juga dari aktivitas siswa pada saat melakukan kegiatan percobaan dan diskusi kelompok. Berikut ini adalah data hasil penilaian proses kegiatan praktikum pada siklus III dalam bentuk Tabel.

Tabel 4.27 Hasil Penilaian Aktivitas Kelompok Pada Siklus III

No.	Nama Siswa	Kelompok ke-	Aspek yang dinilai									Skor	Nilai	Presentase (%)	Interpretasi
			Keantusiasan			Partisipasi dalam praktikum			Ketepatan						
			1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1.	Salman	1		✓				✓			✓	8	88	88	SB
2.	Rio	1		✓				✓			✓	8	88	88	SB
3.	Andini	1			✓			✓			✓	9	100	100	SB
4.	Ilham	1			✓			✓			✓	9	100	100	SB
5.	Sindi	1			✓			✓			✓	9	100	100	SB
6.	Rizky	2			✓			✓			✓	9	100	100	SB
7.	Habibullah	2			✓			✓			✓	9	100	100	SB
8.	M. Fajri	2			✓			✓			✓	9	100	100	SB
9.	Adi S.	2		✓			✓				✓	7	77	77	B
10.	Dian J.	2			✓			✓			✓	9	100	100	SB
11.	Intan	3			✓			✓			✓	9	100	100	SB
12.	Rita	3			✓			✓			✓	9	100	100	SB
13.	Aurel	3			✓			✓			✓	9	100	100	SB
14.	Mega	3			✓		✓				✓	8	88	88	SB
15.	Anisa	3			✓			✓			✓	9	100	100	SB
16.	Laisya	4			✓			✓			✓	9	100	100	SB
17.	Ai Hana	4			✓			✓			✓	9	100	100	SB
18.	Rosmawati	4			✓		✓				✓	8	88	88	SB
19.	Alya	4			✓			✓			✓	9	100	100	SB
20.	Eva	4			✓			✓			✓	9	100	100	SB
21.	Busrol	5			✓			✓			✓	9	100	100	SB
22.	Bambang	5			✓			✓			✓	9	100	100	SB
23.	Hasfi	5			✓			✓			✓	9	100	100	SB

No.	Nama Siswa	Kelompok ke-	Aspek yang dinilai									Skor	Nilai	Presentase (%)	Interpretasi
			Keantusiasan			Partisipasi dalam praktikum			Ketepatan						
			1	2	3	1	2	3	1	2	3				
24.	Deffa	5		✓				✓			✓	8	88	88	SB
25.	Remaldi	5			✓			✓			✓	9	100	100	SB
Jumlah			0	4	21	0	3	22	0	0	25	218	2417	2417	
Persentase (%)			0	16	84	0	12	88	0	0	100	96,8	96,6	96,6	SB
Persentase Tiap Aspek			94,6			96			100						
Persentase Keseluruhan (%)													96,6		SB

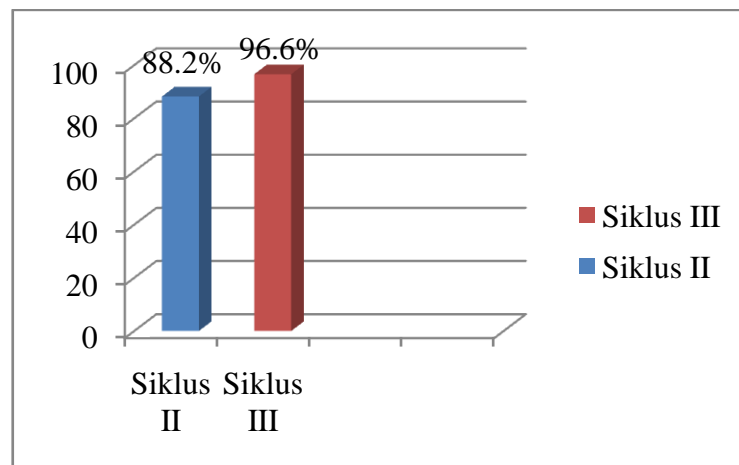
Keterangan: Sangat Baik (SB) : 85%-100%

Baik (B) : 70%-84%

Cukup (C) : 60%-69%

Kurang (K) : 0%-59%

Tabel 4.27 dapat diketahui rata-rata nilai yang diperoleh dalam aktivitas kelompok pada siklus III sebesar 96,6%. Nilai rata-rata tersebut terjadi peningkatan dari siklus II. Dari Tabel 4.27 tersebut dapat diketahui bahwa pada aspek keantusiasan, siswa paling banyak memperoleh skor tiga, yaitu sejumlah 21 siswa atau 84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa berinteraksi dengan temannya dan saling membantu dalam melakukan praktikum. Pada aspek partisipasi dalam praktikum, siswa paling banyak memperoleh skor tiga, yaitu sejumlah 22 siswa atau 88%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berpartisipasi dalam melakukan seluruh prosedur praktikum. Sedangkan pada aspek ketepatan, siswa paling banyak memperoleh skor tiga, yaitu sejumlah 25 siswa atau 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa memperoleh skor 16 dalam menjawab pertanyaan di LKS.



Gambar 4.10 Diagram Perkembangan Nilai Rata-rata Hasil Penilaian Kelompok

Gambar 4.10 dapat diketahui adanya kemajuan nilai rata-rata penilaian kelompok pada siklus III yaitu sebesar 8,4%, dengan persentase pada siklus II yang mencapai 88,2% dan pada siklus III mencapai 96,6%.

Tabel 4.28 Persentase Data Kriteria Penilaian Kelompok Siklus III

Kriteria Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik (SB)	24	96%
Baik (B)	1	4%
Cukup (C)	-	-
Kurang (K)	-	-
Jumlah	25	100%

Berdasarkan pada kegiatan kelompok pada saat praktikum dan diskusi mengisi LKS, pada Tabel 4.28 tampak bahwa 96% siswa memiliki aktivitas yang sangat baik dalam kaitannya dengan keantusiasan partisipasi dalam praktikum, dan ketepatan dalam proses kerja kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa target 85% aktivitas siswa dengan kriteria penilaian sangat baik pada proses kerja kelompok telah terpenuhi.

c. Paparan Data Hasil

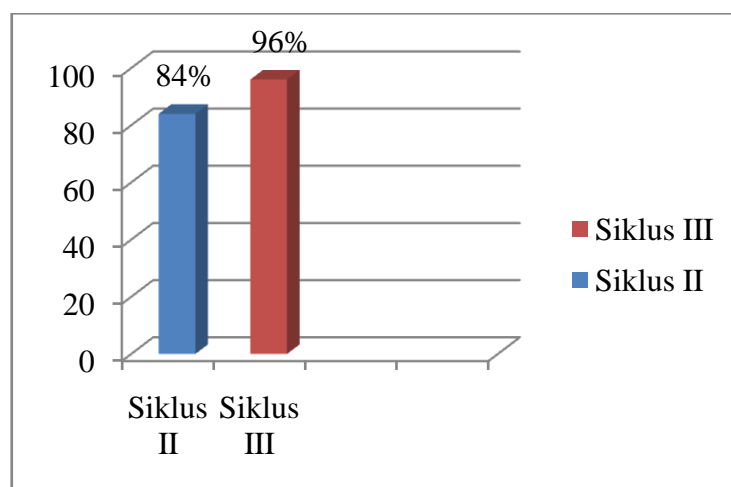
Pada bagian berikut ini akan dipaparkan mengenai data hasil pelaksanaan tindakan siklus III. Data yang disajikan yaitu penilaian hasil tes belajar dalam memahami konsep gaya.

Tabel 4.29 Data Penilaian Hasil Tes Pada Pelaksanaan Siklus III

No.	Nama Siswa	Nomor Soal							Skor	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Adi Saputra	2	1	1	1	1	0	2	9	81	✓	
2.	Ai Hana Y.	3	1	1	1	1	0	2	9	81	✓	
3.	Alya Atiah	3	1	1	1	1	2	2	11	100	✓	
4.	Andini O.	3	1	1	1	0	2	2	9	81	✓	
5.	Anisa Sopiani	3	1	1	1	0	2	2	10	90	✓	
6.	Aurel	3	1	1	1	1	2	2	11	100	✓	
7.	Bambang S.	3	1	1	1	1	2	2	11	100	✓	
8.	Busrol Karim	3	1	1	1	1	2	2	11	100	✓	
9.	Deffa Rifky	3	1	1	1	1	2	2	11	100	✓	
10.	Dian Jaelani	3	1	1	1	1	2	2	11	100	✓	
11.	Eva Dwi N.	3	1	1	0	1	2	2	10	90	✓	
12.	Habibullah S.	3	1	1	1	1	2	2	11	100	✓	
13.	Hasfir	2	1	1	1	0	2	2	9	81	✓	
14.	Ilham	2	1	1	1	1	2	2	10	90	✓	
15.	Intan Awallia	3	1	1	1	1	2	2	11	100	✓	
16.	Laisya Arianty	3	1	1	1	1	2	2	11	100	✓	
17.	Mega Suryana	3	1	1	1	1	2	2	11	100	✓	
18.	M. Fajri	3	1	1	1	1	2	2	11	100	✓	
19.	Remaldy G.	2	1	1	1	1	2	2	10	90	✓	
20.	Rio Lingga	2	1	1	1	1	2	2	9	81	✓	
21.	Rita Nur S.	3	1	1	1	1	2	2	11	100	✓	
22.	Rizky P.	2	1	1	1	1	2	0	8	73	✓	
23.	Rosmawati	3	1	1	1	0	2	2	10	90	✓	
24.	Salman	1	1	1	1	1	2	0	7	63		✓
25.	Sindi Aulia	3	1	1	1	1	2	2	10	100	✓	
Jumlah		67	25	25	24	21	46	46	252	2291	24	1
Rata-rata									10,08	91,64		
Persentase		89,3	100	100	96	84	92	92	91,6	91,6	96%	4%

Dari Tabel 4.29 diketahui jumlah siswa yang memenuhi kriteria tuntas pada siklus III adalah sebanyak 96%. Hal ini menandakan adanya peningkatan ketuntasan sebanyak 12% siswa jika dibandingkan dengan siklus II yaitu sebanyak 84% siswa yang memenuhi kriteria tuntas. Untuk lebih jelasnya,

persentase kelulusan siswa digambarkan dalam bentuk diagram batang pada gambar 4.11.



Gambar 4.11 Diagram Peningkatan Jumlah Ketuntasan Pada Siklus III

Dari Gambar 4.11 tersebut terlihat jelas bahwa terdapat peningkatan jumlah ketuntasan sebesar 12% dari siklus II. Perbandingan setiap nilai yang diperoleh siswa pada data awal, siklus I, dan siklus II, dapat dilihat pada Tabel 4.30.

Tabel 4.30 Perbandingan Frekuensi Persentase Jumlah Skor Data Awal, Data Siklus I, Data Siklus II, dan Data Siklus III

No.	Nilai	Frekuensi			
		Data Awal	Data Siklus I	Data Siklus II	Data Siklus III
1.	100	-	-	2	13
2.	90-99	-	3	10	5
3.	80-89	3	5	7	5
4.	70-79	-	5	2	1
5.	60-69	2	7	4	1
6.	50-59	6	3	-	-
7.	40-49	5	2	-	-
8.	30-39	8	-	-	-
9.	20-29	1	-	-	-
10.	10-19	-	-	-	-
	Jumlah	25	25	25	25

Pada Tabel 4.30 dapat diketahui peningkatan jumlah perolehan nilai siswa pada data siklus II jika dibandingkan dengan data siklus I dan data awal. Nilai siswa pada kategori tinggi (90-100) di siklus II mengalami peningkatan menjadi 18 orang, jika dibandingkan pada siklus I sebanyak 12 orang siswa, dan siklus I hanya 3 orang siswa saja, sedangkan pada data awal tidak ada siswa yang

memperoleh nilai dalam kategori tinggi. Nilai siswa pada siklus III dalam kategori sedang (60-89) yaitu sebanyak 7 siswa, dan pada siklus II sebanyak 13 siswa, sedangkan pada siklus I sebanyak 17 siswa, pada data awal sebanyak 5 siswa yang mendapat nilai dalam kategori sedang. Pada siklus III dan siklus II tidak ada siswa yang mendapat nilai dalam kategori rendah (≤ 59), sedangkan pada siklus I sebanyak 5 siswa mendapat nilai dalam kategori rendah, dan pada data awal sebanyak 20 siswa mendapat nilai dalam kategori rendah.

d. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan hasil yang telah dicapai siswa pada siklus III, dalam pembelajaran gaya di kelas IV SDN Licin, ternyata mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil tes pada siklus II. Pencapaian hasil tes pada siklus III ini sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 85% siswa memperoleh ketuntasan.

Berikut adalah analisis dan refleksi terhadap temuan dan hasil pengamatan observer dan praktikan secara keseluruhan yaitu hasil pengamatan perencanaan dan pelaksanaan siklus III, dilihat dari segi kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.31 Hasil Analisis dan Refleksi Pada Siklus III

No.	Aktivitas	Analisis	Refleksi
1.	Perencanaan	1) Hampir seluruh indikator perencanaan terlaksana dengan baik dengan persentase 97,9% dari 85% target perencanaan yang diharapkan.	1) Kinerja guru pada tahap perencanaan sudah mencapai target yang ditentukan.
2.	Pelaksanaan		
	a. Kinerja Guru	Hampir seluruh indikator kinerja guru tahap pelaksanaan terlaksana dengan baik dengan persentase 96% dari 85% target perencanaan yang diharapkan.	Kinerja guru pada tahap pelaksanaan sudah mencapai target yang ditentukan.
	b. Aktivitas siswa pada saat	Hasil observasi aktivitas siswa saat pembelajaran pada	aktivitas siswa pada saat pembelajaran

No.	Aktivitas	Analisis	Refleksi
	pembelajaran	siklus III yang meliputi aspek perhatian keaktifan, ketekunan, dan kerjasama mencapai 88% siswa yang mendapat kriteria sangat baik dari 85% target aktivitas siswa yang diharapkan.	sudah mencapai target yang ditentukan.
	c. Aktivitas siswa pada saat praktikum	Hasil observasi aktivitas siswa saat praktikum pada siklus III yang meliputi aspek keantusiasan, partisipasi dalam kelompok, dan ketepatan, mencapai 96% siswa yang mendapat kriteria sangat baik dari 85% target aktivitas siswa yang diharapkan.	aktivitas siswa pada saat praktikum sudah mencapai target yang ditentukan.
3.	Tes Hasil Belajar	Tes hasil belajar pada siklus III ini mencapai 96% siswa mendapat kriteria tuntas, dari 85% target yang diharapkan	Hasil tes pada siklus III ini sudah mencapai target yang ditentukan.

Berdasarkan analisis dan refleksi pembelajaran pada siklus II yang disajikan dalam Tabel 4.31, ternyata ditemukan beberapa kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Guided Discovery* di kelas IV SDN Licin. kekurangan tersebut perlu diadakan perbaikan pada pembelajaran berikutnya yaitu siklus III. Adapun rangkuman analisis Proses dan Hasil belajar Siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.32.

Tabel 4.32 Rangkuman Analisis Proses dan Hasil Belajar Siswa Siklus III

No.	Kegiatan	Fakta	Target	Keterangan
1.	Kinerja Guru			
	a. Tahap Perencanaan	Guru telah mencapai 97,9% dari aspek yang telah ditetapkan	85% dari aspek yang ditetapkan tercapai	Target kinerja guru pada tahap perencanaan sudah tercapai
	1) Perumusan Tujuan Pembelajaran	Guru telah mencapai 100% dari indikator yang ditetapkan		
	2) Pemilihan dan	Guru telah mencapai		

No.	Kegiatan	Fakta	Target	Keterangan
	Pengorganisasian Materi Ajar	91,6% dari indikator yang ditetapkan		
	3) Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	Guru telah mencapai 100% dari indikator yang ditetapkan		
	4) Skenario/Kegiatan Pembelajaran	Guru telah mencapai 100% dari indikator yang ditetapkan		
	5) Penilaian Hasil Belajar	Guru hanya mencapai 100% dari indikator yang ditetapkan		
	b. Tahap Pelaksanaan	Guru telah mencapai 96% dari aspek yang ditetapkan	85% dari aspek yang ditetapkan tercapai	
	1) Kegiatan Awal	Guru telah mencapai 93,3% dari indikator yang ditetapkan		Target kinerja guru pada tahap pelaksanaan telah belum tercapai
	2) Kegiatan Inti	Guru telah mencapai 96,2% dari indikator yang ditetapkan		
	3) Kegiatan Akhir	Guru telah mencapai 100% dari indikator yang ditetapkan		
2.	a. Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran	siswa hanya mencapai 88% yang mendapat kriteria sangat baik	85% siswa mendapat krtieria sangat baik tercapai	
	1) Perhatian	siswa hanya mencapai 98,6% dari indikator yang ditetapkan		Target aktivitas siswa pada pembelajaran sudah tercapai
	2) Keaktifan	siswa hanya mencapai 90,6% dari indikator yang		

No.	Kegiatan	Fakta	Target	Keterangan
	3) Ketekunan	ditetapkan siswa hanya mencapai 93,3% dari indikator yang ditetapkan		
	4) Kerjasama	siswa hanya mencapai 97,3% dari indikator yang ditetapkan		
	b. Aktivitas Siswa Pada Praktikum	siswa hanya mencapai 96% yang mendapat kriteria sangat baik	85% siswa mendapat kriteria sangat baik tercapai	Target aktivitas siswa pada praktikum sudah tercapai
	1) Keantusiasan	siswa hanya mencapai 94,6% dari indikator yang ditetapkan		
	2) Partisipasi dalam Praktikum	siswa hanya mencapai 96% dari indikator yang ditetapkan		
	3) Ketepatan	siswa hanya mencapai 100% dari indikator yang ditetapkan		
3.	Hasil Belajar Siswa	Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada materi gaya mencapai 96% yang mencapai KKM	85% nilai siswa sudah mencapai KKM	Target hasil belajar siswa sudah tercapai

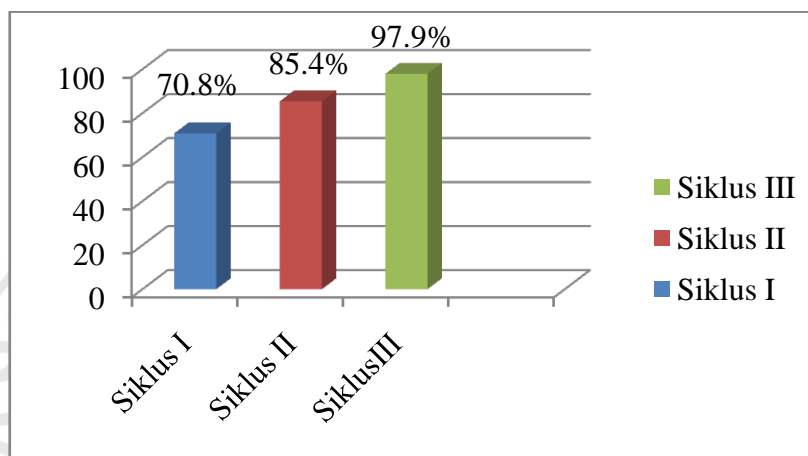
Berdasarkan analisis proses dan hasil belajar siswa, pada pembelajaran gaya dengan menggunakan model *Guided Discovery* di kelas IV SDN Licin, secara keseluruhan proses dan hasil belajar sudah mencapai target yang diharapkan.

Sebagai rangkuman dari semua siklus yang telah dilaksanakan. Berikut dipaparkan gambaran perkembangan siklus I, siklus II, dan siklus III, yaitu data persentase nilai rata-rata kinerja guru dan diagram batangnya, data hasil observasi aktivitas siswa dan diagram batangnya, data hasil penliasan aktivitas kelompok

dan diagram batangnya, serta data hasil tes belajar siswa dan diagram batang persentase kelulusannya.

Tabel 4.33 Persentase Nilai Rata-rata Kinerja Guru Tahap Perencanaan

Siklus	Nilai Rata-rata	Persentase
I	34	70,8%
II	41	85,4%
III	47	97,9%

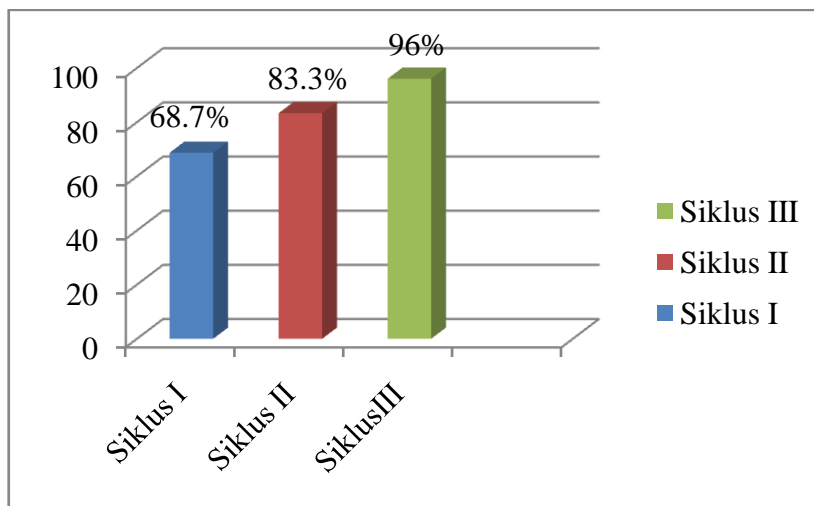


Gambar 4.12 Diagram Peningkatan Persentase Nilai Rata-rata Kinerja Guru Tahap Perencanaan Pada Setiap Siklus

Dari Tabel 4.33 dan Gambar 4.12 dapat diketahui perkembangan persentase nilai rata-rata kinerja guru pada tahap perencanaan setiap siklus. Terjadi peningkatan sebesar 14,6% dari siklus I ke siklus II, dan 12,5% untuk siklus II ke siklus III. Adapun data peningkatan persentase hasil nilai rata-rata kinerja guru pada tahap pelaksanaan setiap siklusnya, dapat dilihat dari tabel dan diagram berikut ini.

Tabel 4.34 Persentase Nilai Rata-rata Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan

Siklus	Nilai Rata-rata	Persentase
I	33	68,7%
II	40	83,3%
III	49	96%

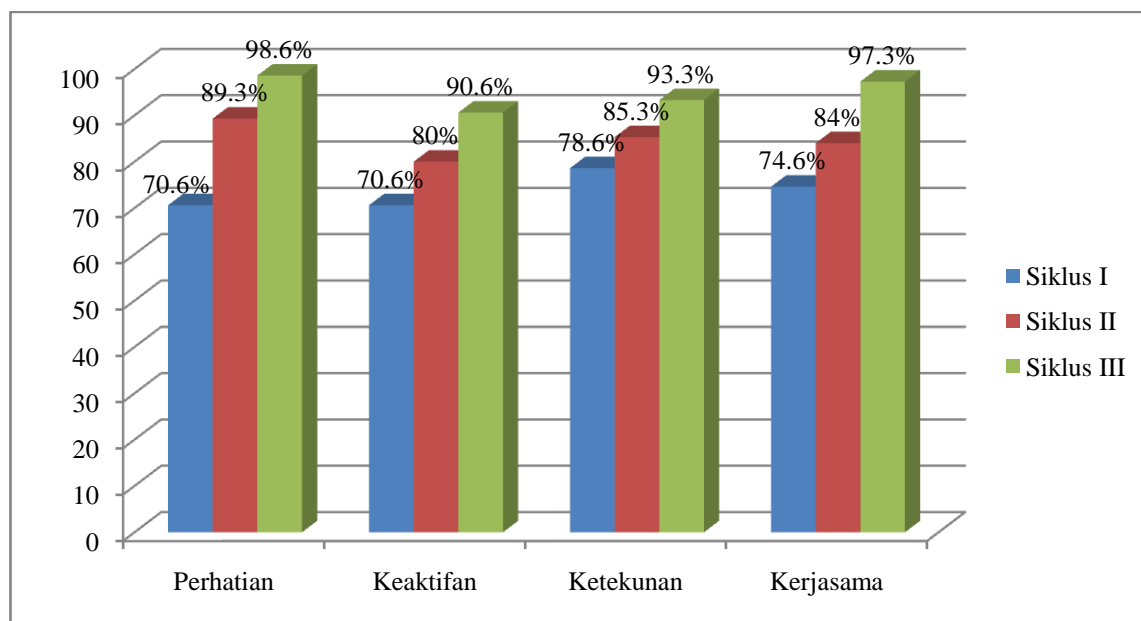


Gambar 4.13 Diagram Peningkatan Persentase Nilai Rata-rata Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan Pada Setiap Siklus

Dari Tabel 4.34 dan Gambar 4.13 dapat diketahui perkembangan nilai rata-rata kinerja guru pada tahap pelaksanaan setiap siklus. Terjadi peningkatan sebesar 14,6% dari siklus I ke siklus II, dan 12,7% untuk siklus II ke siklus III. Adapun data peningkatan hasil aktivitas siswa setiap siklusnya, dapat dilihat dari tabel dan diagram berikut ini.

Tabel 4.35 Data Hasil Aktivitas Siswa Setiap Siklus

Tindakan	Aspek yang Dinilai								
		Perhatian		Keaktifan		Ketekunan		Kerjasama	
Siklus I (%)	0	0,0%	70,6%	0,0%	70,6%	0,0%	78,6%	0,0%	74,6%
	1	12%		4,0%		12%		0,0%	
	2	64%		80%		40%		64%	
	3	24%		16%		48%		32%	
Siklus II (%)	0	0,0%	89,3%	0,0%	80%	0,0%	85,3%	0,0%	84%
	1	0,0%		0,0%		12%		0,0%	
	2	32,0%		72%		44%		48%	
	3	68,0%		28%		56%		52%	
Siklus III (%)	0	0,0%	98,6%	0,0%	90,6%	0,0%	93,3%	0,0%	97,3%
	1	0,0%		0,0%		0,0%		0,0%	
	2	4,0%		36%		20%		8,0%	
	3	96%		64%		80%		92%	

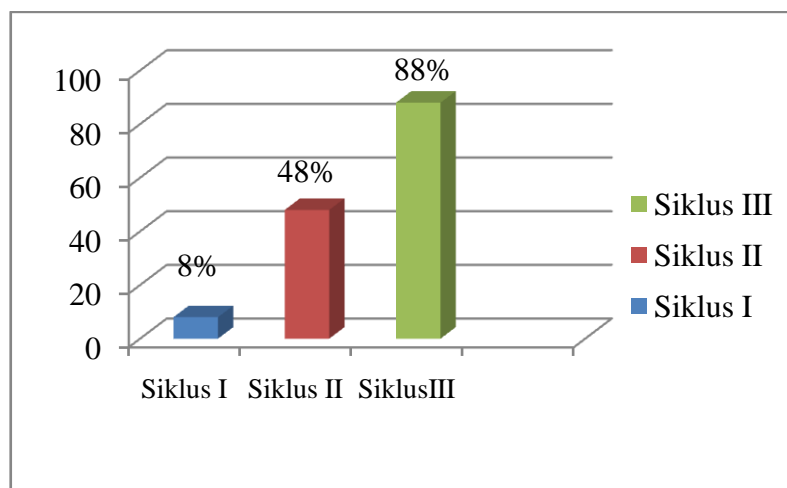


Gambar 4.14 Diagram Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa Setiap Aspek

Dari Tabel 4.35 dan Gambar 4.14 dapat diketahui perkembangan nilai aktivitas siswa setiap siklusnya, terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,7% pada aspek perhatian, 9,4% pada aspek keaktifan, 6,7% pada aspek ketekunan, dan 9,4% pada aspek kerjasama. Peningkatan aktivitas siswa juga terjadi dari siklus II ke siklus III, sebesar 9,3% pada aspek perhatian, 10,6% pada aspek keaktifan, 8% pada aspek ketekunan, dan 13,3% pada aspek kerjasama. Adapun persentase dari siswa yang mendapatkan nilai dengan kriteria sangat baik (SB) pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini.

Tabel 4.36 Persentase Aktivitas Siswa
Dengan Kriteria Sangat Baik Pada Setiap Siklus

Siklus	Jumlah Siswa	Persentase
I	2	8%
II	12	48%
III	22	88%

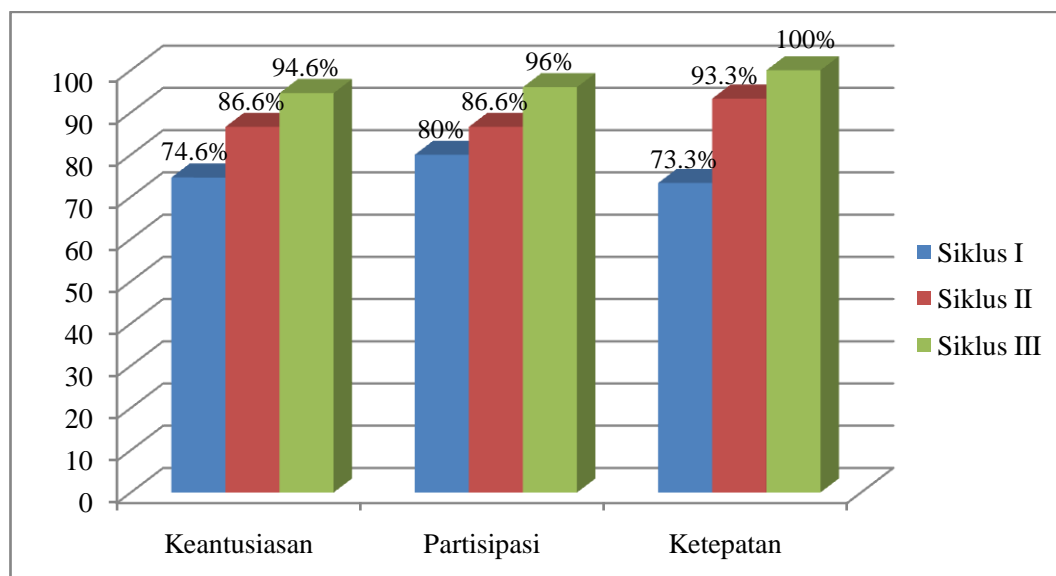


Gambar 4.15 Diagram Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa Dengan Kriteria Sangat Baik Pada Setiap Siklus

Dari Tabel 4.36 dan Gambar 4.15 dapat diketahui perkembangan nilai siswa dengan kriteria sangat baik pada setiap siklusnya, terjadi peningkatan sebesar 40% dari siklus I ke siklus II, begitu pula pada siklus II ke siklus III terjadi peningkatan sebesar 40%. Adapun penilaian Aktivitas Kelompok pada setiap siklusnya dapat dilihat dari tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 4.37 Penilaian Aktivitas Kelompok Setiap Siklus

Tindakan	Aspek yang Diamati						
	Keantusiasan		Partisipasi dalam Praktikum		Ketepatan		
Siklus I (%)	1	12%	74,6%	0,0%	80%	0,0%	73,3%
	2	52%		60%		80%	
	3	36%		40%		20%	
Siklus II (%)	1	0,0%	86,6%	0,0%	86,6%	0,0%	93,3%
	2	10%		40%		20%	
	3	15,0%		60%		80%	
Siklus III (%)	1	0,0%	94,6%	0,0%	96%	0,0%	100%
	2	16%		12%		0,0%	
	3	84%		88%		100%	

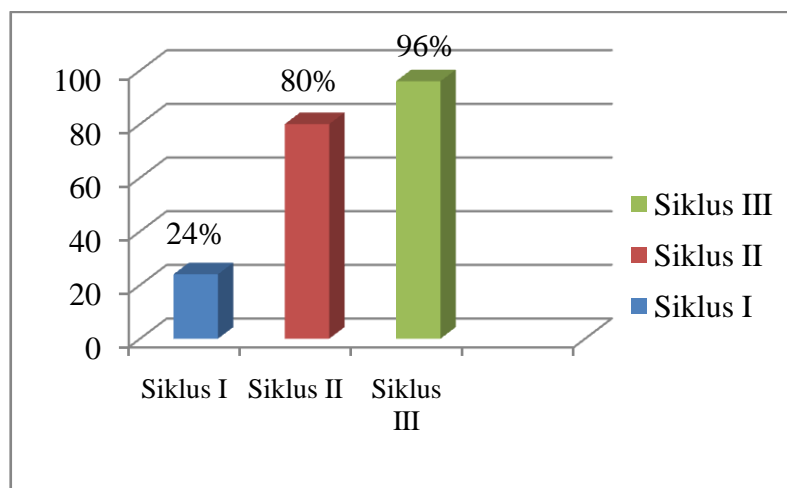


Gambar 4.16 Peningkatan Persentase Nilai Aktivitas Kelompok Setiap Siklus

Dari Tabel 4.37 dan Gambar 4.16 dapat diketahui perkembangan persentase nilai yang diperoleh siswa pada aktivitas kelompok di setiap siklusnya. Dari siklus I ke siklus II, terjadi peningkatan sebesar 12% pada aspek keantusiasan, 6,6% pada aspek partisipasi, dan 20% pada aspek ketepatan. Sedangkan dari siklus II ke siklus III terjadi peningkatan sebesar 8% pada aspek keantusiasan, 9,4% pada aspek partisipasi, dan 6,7% pada aspek ketepatan. Adapun persentase dari aktivitas kelompok yang mendapatkan nilai dengan kriteria sangat baik (SB) pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini.

Tabel 4.38 Persentase Nilai Aktivitas Kelompok Dengan Kriteria Sangat Baik Pada Setiap Siklus

Siklus	Jumlah Siswa	Persentase
I	6	24%
II	20	80%
III	24	96%



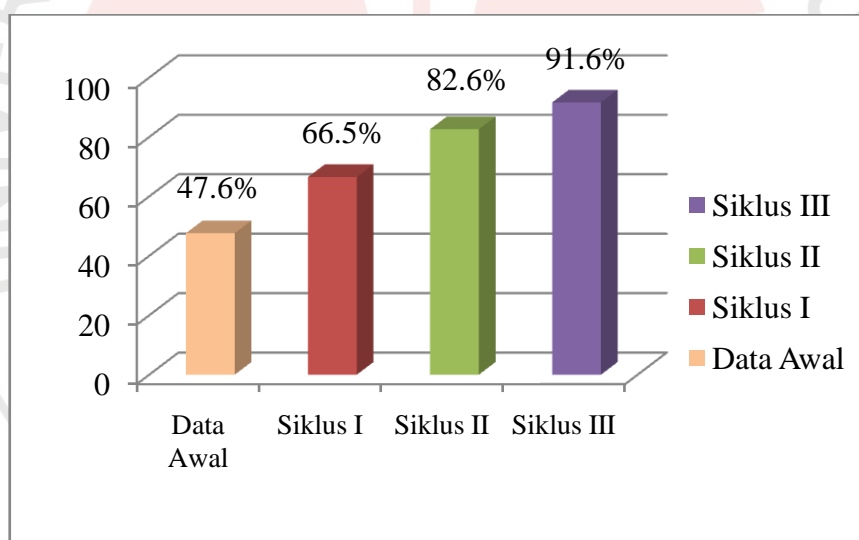
Gambar 4.17 Diagram Peningkatan Persentase Nilai Aktivitas Kelompok Dengan Kriteria Sangat Baik Pada Setiap Siklus

Dari Tabel 4.38 dan Gambar 4.17 dapat diketahui perkembangan persentase nilai aktivitas kelompok dengan kriteria sangat baik pada setiap siklusnya. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 56%, dari siklus II ke siklus III peningkatan sebesar 16%. Adapun data nilai hasil belajar siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.39 Penilaian Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

No.	Nama Siswa	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Adi Saputra	30	45	63	81
2.	Ai Hana Y.	50	63	73	81
3.	Alya Atiah	50	73	90	100
4.	Andini O.	40	63	90	81
5.	Anisa Sopiani	30	73	90	90
6.	Aurel	80	81	81	100
7.	Bambang S.	40	54	73	100
8.	Busrol Karim	40	73	90	100
9.	Deffa Rifky	50	81	81	100
10.	Dian Jaelani	30	73	81	100
11.	Eva Dwi N.	50	73	81	90
12.	Habibullah S.	80	90	90	100
13.	Hasfir	30	54	81	81
14.	Ilham	40	81	81	90
15.	Intan Awallia	80	90	100	100

No.	Nama Siswa	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
16.	Laisya A.	30	10	100	100
17.	Mega Suryana	50	63	90	100
18.	M. Fajri	30	63	90	100
19.	Remaldy G.	40	81	90	90
20.	Rio Lingga	20	54	63	81
21.	Rita Nur S.	60	63	81	100
22.	Rizky Perdana	30	63	63	73
23.	Rosmawati	50	73	90	90
24.	Salman	30	45	63	63
25.	Sindi Aulia	60	81	90	100
Jumlah		1190	1663	2065	2291
Rata-rata		47,6	66,5	82,6	91,6
Persentase		47,6	66,5	82,6	91,6

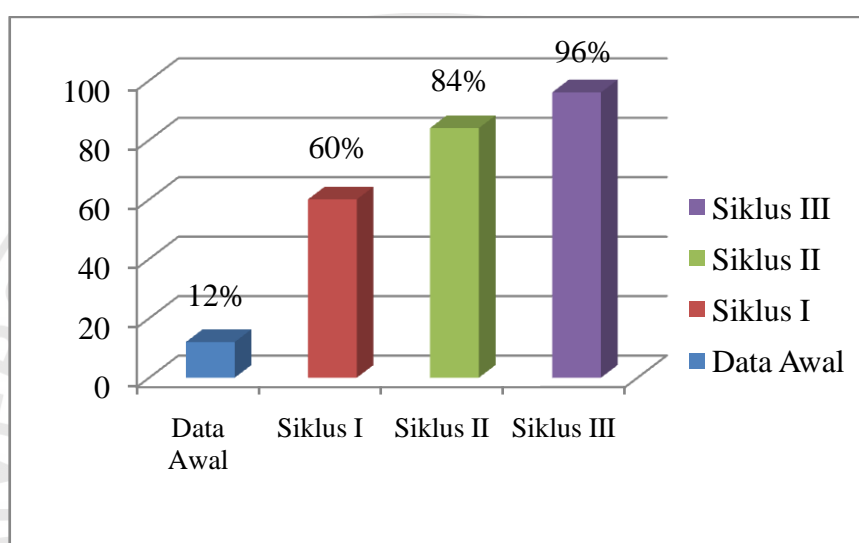


Gambar 4.18 Peningkatan Persentase Nilai Rata-rata Kelas

Tabel 4.39 dan Gambar 4.18 menggambarkan perkembangan nilai siswa dimulai dari data awal hingga pada setiap siklusnya. Dari tabel tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 18,9% dari data awal ke siklus I, 16,1% dari siklus I ke siklus II, dan 9% dari siklus II ke siklus III. Adapun persentase peningkatan jumlah siswa yang tuntas setiap siklusnya dapat dilihat pada Tabel dan diagram berikut ini.

Tabel 4.40 Persentase Peningkatan Jumlah Siswa yang Tuntas Pada Setiap Siklus

Tindakan	Perolehan Nilai	
	Banyak Siswa	Persentase
Data Awal	3	12%
Siklus I	15	60%
Siklus II	21	84%
Siklus III	24	96%



Gambar 4.19 Persentase Ketuntasan Siswa Pada Setiap Siklus

Dari Tabel 4.40 dan Gambar 4.19 dapat diketahui peningkatan jumlah siswa yang tuntas pada setiap siklusnya. Dari data awal ke siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebesar 48%, dari siklus I ke siklus II sebesar 24%, dan 12% dari siklus II ke siklus III.

C. Paparan Pendapat Siswa dan Guru

Berikut adalah paparan pendapat guru dan siswa, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti setelah pembelajaran gaya dengan menggunakan model *Guided Discovery Learning*.

1. Deskripsi Pendapat Siswa

Setelah selesai melaksanakan tindakan selama tiga siklus, peneliti melakukan wawancara kepada sembilan orang siswa, tiga orang siswa yang

memiliki hasil belajar yang sangat baik, tiga orang siswa yang memiliki hasil belajar cukup baik, dan tiga orang siswa yang memiliki hasil belajar kurang. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pembelajaran gaya dengan menggunakan model *Guided Discovery* dapat diterima oleh siswa.

Hal-hal yang ditanyakan dalam kegiatan wawancara tersebut, mencakup hal-hal sebagai berikut.

- a. Ditanyakan mengenai minat siswa terhadap mata pelajaran IPA, beserta alasannya.
- b. Ditanyakan mengenai pengalaman siswa dalam belajar IPA.
- c. Ditanyakan mengenai pendapat siswa terhadap pembelajaran gaya dengan model *Guided Discovery*.
- d. Ditanyakan mengenai kemudahan dalam memahami materi gaya sebelum dan setelah diterapkannya pembelajaran gaya dengan model *Guided Discovery*.
- e. Ditanyakan mengenai manfaat yang bisa siswa dapatkan setelah pembelajaran gaya dengan model *Guided Discovery*.
- f. Ditanyakan mengenai kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran gaya dengan menggunakan model *Guided Discovery*.

Berdasarkan hal-hal tersebut, berikut adalah rangkuman keseluruhan jawaban siswa.

- a. Siswa merasa mempunyai minat yang tinggi dalam pelajaran IPA, karena sebagian besar materi IPA mudah dipahami.
- b. Siswa belum pernah melakukan kegiatan percobaan dalam pembelajaran IPA di sekolah.
- c. Siswa merasa pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Guided Discovery* lebih menyenangkan, karena ada kegiatan percobaannya.
- d. Siswa merasa lebih mudah memahami materi gaya dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Discovery*.
- e. Siswa dapat mengambil manfaat positif dengan diterapkannya model pembelajaran *Guided Discovery* pada materi gaya.
- f. Siswa merasa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Guided Discovery*, mendapat kesulitan dalam membuat rumusan masalah dan hipotesis.

2. Deskripsi Pendapat Guru

Pada akhir pelaksanaan tindakan selama tiga siklus, wawancara tidak hanya dilakukan terhadap siswa, tetapi dilakukan juga wawancara terhadap guru atau observer. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap penerapan model *Guided Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya di kelas IV. Adapun hal-hal yang ditanyakan dalam kegiatan wawancara tersebut yaitu sebagai berikut ini.

- a. Ditanyakan mengenai model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran IPA.
- b. Ditanyakan mengenai pendapat guru tentang pengertian model *Guided Discovery Learning*.
- c. Ditanyakan mengenai pernah atau tidaknya guru menggunakan model *Guided Discovery Learning*, diterapkan dalam pembelajaran.
- d. Ditanyakan mengenai kesulitan yang dihadapi guru terhadap penerapan model *Guided Discovery Learning* dalam materi gaya.
- e. Ditanyakan mengenai kemudahan yang dihadapi pendapat guru terhadap penerapan model *Guided Discovery Learning* dalam materi gaya.
- f. Ditanyakan mengenai kesan terhadap penerapan model *Guided Discovery Learning*.
- g. Ditanyakan mengenai pendapat guru terhadap hasil tes yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hal-hal tersebut, berikut adalah rangkuman keseluruhan jawaban guru.

- a. Guru merasa jarang menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran IPA di sekolah.
- b. Guru berpendapat bahwa model *Guided Discovery* merupakan model pembelajaran yang menuntut aktivitas siswa dalam menemukan materi secara mandiri.
- c. Guru belum pernah menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery*, dalam kegiatan pembelajaran, karena guru merasa belum memahami betul setiap tahapan dari model pembelajaran tersebut.

- d. Guru merasa berdasarkan hasil pengamatan tahapan yang paling sulit yaitu tahap merumuskan masalah dan hipotesis, karena guru harus benar-benar bekerja keras dalam membimbing siswa.
- e. Guru merasa siswa menjadi lebih mudah mengerti mengenai materi gaya, karena melalui tahap pembuktian.
- f. Guru merasa pembelajaran dengan menggunakan model *Guided Discovery* cukup menarik, terutama apabila diterapkan dalam pembelajaran IPA. terlihat dari siswa cukup antusias mengikuti pelajaran.
- g. Guru merasa pada setiap siklusnya, hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada pembelajaran gaya di kelas IV SDN Licin, diperoleh temuan bahwa pembelajaran IPA khususnya pada materi gaya masih kurang menyenangkan, terlihat bahwa siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga masih sangat kurang sehingga guru lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Variasi dalam kegiatan pembelajarannya juga masih kurang, hanya ada kegiatan tanya jawab dan ceramah saja. Hal tersebut mengakibatkan kurang tergalinya kemampuan siswa dalam memahami konsep IPA tentang materi gaya. Berdasarkan tes awal diketahui hanya 3 siswa (12%) dari 25 siswa, yang mencapai nilai dalam kriteria tuntas yaitu 73. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada materi gaya di kelas IV SDN Licin masih rendah dan perlu adanya perbaikan.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti melakukan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Discovery*. Hal tersebut dikarenakan tujuan model pembelajaran *Guided Discovery* yang diterapkan dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep dalam materi IPA khususnya konsep gaya dengan serangkaian tahap pembuktian yang menuntut aktivitas siswa secara penuh. Adapun tujuan dari model pembelajaran *Guided Discovery* menurut Moedjiono dan Dimiyati (1992, hlm. 87) yaitu:

- a. Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar

- b. Mengarahkan para siswa sebagai pelajar seumur hidup
- c. Mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh para siswa
- d. Melatih para siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungannya sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas digali.

Penerapan Pembelajaran *Guided Discovery* pada penelitian ini, secara keseluruhan dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran *Guided Discovery*, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan peranan guru dalam melaksanakan pembelajaran *guided discovery* menurut Widodo (2007, hlm. 29), yaitu:

1. Merencanakan pelajaran sedemikian rupa sehingga pelajaran itu berpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki oleh para siswa.
2. Menyajikan materi pelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi para siswa untuk memecahkan masalah.
3. Untuk menjamin keberhasilan belajar, guru hendaknya jangan menggunakan cara penyajian yang tidak sesuai dengan kognitif siswa.
4. Bila siswa memecahkan masalah di laboratorium atau secara teoritis, guru hendaknya berperan sebagai pembimbing atau tutor.
5. Menilai hasil belajar merupakan suatu masalah dalam belajar penemuan.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model penemuan ini, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam menemukan pengetahuan baru. Guru hanya mengatur pembelajaran yang sedemikian rupa sehingga siswa dapat diarahkan dan dibimbing untuk menemukan pengetahuan baru. Kegiatan siswa dalam menemukan suatu konsep yaitu dengan mengarahkan siswa untuk melakukan pengamatan, penggolongan, pembuatan dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan. Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada setiap siklus, hasil penilaian pada perencanaan pembelajaran dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan.

2. Kinerja Guru

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan 8 tahapan model pembelajaran *Guided Discovery* menurut Djuanda, dkk. (2009, hlm. 114-115) yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap 1 (Observasi untuk menemukan masalah)

- b. Tahap 2 (Merumuskan Masalah)
- c. Tahap 3 (Mengajukan hipotesis)
- d. Tahap 4 (Merencanakan pemecahan masalah melalui percobaan atau cara lain)
- e. Tahap 5 (Melaksanakan percobaan)
- f. Tahap 6 (Melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data)
- g. Tahap 7 (Analisis data)
- h. Tahap 8 (Menarik kesimpulan atas percobaan yang telah dilakukan atau penemuan)

Pada tahapan pertama, yaitu observasi untuk menemukan masalah, guru menyajikan permasalahan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang pernah siswa alami dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap pertama ini, masalah yang disajikan pada setiap siklusnya berbeda-beda, hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh menjadikan pembelajaran ini lebih bermakna. Hal tersebut sesuai dengan teori belajar konstruktivisme Bruner yang menyatakan “gagasan belajar sebagai proses aktif dimana pembelajaran tersebut mampu membentuk ide-ide baru berdasarkan apa pengetahuan mereka saat ini adalah serta pengetahuan masa lalu mereka” (Sujana, 2013, hlm. 47).

Pada tahap kedua, yaitu merumuskan masalah, guru membimbing siswa untuk merumuskan sejumlah pertanyaan berdasarkan permasalahan yang disajikan pada tahap pertama. Pada siklus I rumusan masalah dibuat oleh masing-masing siswa, namun cara tersebut tidak efektif karena pada akhirnya rumusan masalah dibuat oleh guru. Namun, pada siklus II dan III guru mengubah cara perumusan masalah dengan menginstruksikan siswa untuk membuat perumusan masalah secara berkelompok. Siswa secara berkelompok membuat pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan gaya, berdasarkan permasalahan yang dihadapi pada tahap pertama. Pada siklus II guru mulai dihadapkan dengan permasalahan yaitu rumusan masalah yang dibuat siswa terkadang kurang sesuai dengan pokok bahasan pengaruh gaya terhadap gerak dan bentuk benda, sehingga pada Siklus III guru memberikan petunjuk agar rumusan masalah yang diajukan siswa sesuai dengan pokok bahasan. Hasilnya rumusan masalah yang diajukan siswa sesuai dengan pokok bahasan.

Pada tahap ketiga, yaitu membuat hipotesis, guru membimbing siswa untuk mencari jawaban sementara berdasarkan pertanyaan yang telah dibuat pada tahap kedua. Pada tahap ketiga ini guru menghadapi kesulitan yaitu siswa merasa

kesulitan untuk membuat hipotesis, sehingga guru memberikan contoh terlebih dahulu dalam membuat hipotesis, kemudian membimbing setiap kelompok dalam membuat hipotesis. Kemudian tahap keempat, yaitu merencanakan pemecahan masalah melalui kegiatan percobaan, guru membimbing siswa mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan praktikum. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Samatowa (2006, hlm. 12) yang menyatakan bahwa model belajar yang cocok untuk anak di Indonesia adalah “belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*).” Dengan kegiatan praktikum dapat memudahkan siswa untuk mengingat pelajaran khususnya pelajaran yang berkaitan dengan materi IPA, karena siswa mengalami secara langsung bagaimana membuktikan pengaruh gaya terhadap gerak dan bentuk benda. Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat dari Piaget (dalam Samatowa, 2006, hlm. 12) yang mengemukakan bahwa ‘pengalaman langsung yang memegang peranan penting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif anak.’

Pada tahap keempat ini guru juga menjelaskan langkah kerja dalam praktikum dan cara pengisian LKS. Kegiatan praktikum yang dilakukan siswa ini terdiri dari dua kegiatan praktikum, praktikum yang pertama berkaitan dengan pengaruh gaya terhadap gerak benda, sedangkan pada praktikum yang kedua berkaitan dengan pengaruh gaya terhadap bentuk benda. Tahap kelima, yaitu melaksanakan percobaan, pada tahap ini siswa melaksanakan kegiatan praktikum sesuai dengan bimbingan dari guru. Tahap keenam, yaitu pengamatan dan pengumpulan data, guru membimbing setiap kelompok untuk mengumpulkan data berdasarkan hasil praktikum. Pada tahap ketujuh, yaitu analisis data, siswa melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan di LKS, berdasarkan data yang diperoleh pada saat praktikum. Pada tahap terakhir, yaitu kesimpulan, guru bersama siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan praktikum. Pada tahap kesimpulan ini awalnya guru berkesulitan untuk membuat siswa aktif dalam merumuskan kesimpulan hasil percobaan, namun seiring dengan motivasi dan bimbingan yang terus diberikan kepada siswa, pada siklus II dan III siswa sudah mau turut serta dalam merumuskan kesimpulan hasil praktikum.

3. Aktivitas Siswa

Dalam pembelajaran model *Guided Discovery* ini, peneliti tidak hanya menilai hasil belajar tetapi juga penilaian aktivitas siswa, baik pada saat pembelajaran maupun pada saat kegiatan praktikum. Karena untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan tentu saja harus ditunjang dengan proses pembelajaran yang bisa mengembangkan aktivitas siswa dalam proses belajarnya. Hal tersebut sesuai dengan teori belajar Gagne yang dikenal dengan lima jenis belajar. Lima jenis belajar tersebut yaitu “informasi verbal, kemahiran intelektual, pengaturan kegiatan kognitif, keterampilan motorik, dan sikap” (Slameto, 2003, hlm. 14). Dalam hal ini belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan intelektual, tetapi juga kemampuan motorik dan ditunjang dengan sikap yang baik.

Penilaian aktivitas siswa dalam penelitian ini, terdiri dari penilaian aktivitas siswa pada saat pembelajaran, dan penilaian aktivitas siswa pada saat kegiatan praktikum. Aspek yang dinilai dari aktivitas siswa pada saat pembelajaran yaitu perhatian, keaktifan, ketekunan dan kerjasama. Aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran secara keseluruhan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini tidak terlepas dari motivasi dan bimbingan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Motivasi tersebut berdasarkan pada enam prinsip IPA di sekolah dasar, menurut bahan ajar PLPG (dalam Sujana, 2013, hlm. 33) yaitu ‘prinsip motivasi, prinsip latar, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil melakukan, prinsip belajar sambil bermain, serta prinsip sosial.’ Dalam pembelajaran IPA motivasi merupakan hal yang diperlukan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Namun, dalam penilaian aktivitas siswa ini terdapat pula kesulitan dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, terutama pada saat siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru ataupun sebaliknya, siswa diminta untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, hanya beberapa orang siswa saja yang aktif menjawab pertanyaan dari guru. Ternyata hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang berpusat pada guru. Sehingga untuk meningkatkannya pun diperlukan waktu yang lama.

Penilaian aktivitas siswa pada saat kegiatan praktikum yaitu meliputi aspek keantusiasan, partisipasi dalam praktikum, dan ketepatan. Sama halnya dengan

hasil penilaian aktivitas siswa pada saat pembelajaran, hasil aktivitas siswa pada saat kegiatan praktikum juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dikarenakan guru tidak henti-hentinya membimbing dan pengawasan pada setiap kelompok dalam melakukan serangkaian kegiatan praktikum. Pada kegiatan praktikum ini peneliti memperoleh temuan bahwa siswa terlihat sangat antusias dan bekerjasama dalam melakukan serangkaian kegiatan praktikum. Hal tersebut membuktikan bahwa kegiatan praktikum dapat melatih siswa mengembangkan sikap ilmiahnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat Bundu (2006, hlm. 13) “sikap sains adalah sikap yang dimiliki para ilmuwan dalam mencari dan mengembangkan pengetahuan baru, misalnya objektif terhadap fakta, hati-hati, bertanggung jawab, berhati terbuka, selalu ingin meneliti, dan sebagainya.”

4. Hasil Belajar Siswa

Setelah melakukan serangkaian tahapan dalam pembelajaran *Guided Discovery* secara keseluruhan, ternyata hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada materi gaya menjadi lebih meningkat. Peningkatan pemahaman siswa juga membuktikan kelebihan dari model pembelajaran penemuan terbimbing menurut Bruner (dalam Sujana, 2013, hlm. 50) yaitu:

- a. Pengetahuan itu dapat bertahan lebih lama atau dapat diingat lebih lama atau lebih mudah diingat apabila dibandingkan dengan pengetahuan yang diperoleh dengan cara lain
- b. Hasil belajar penemuan mempunyai efek transfer yang lebih baik dibandingkan hasil belajar lainnya
- c. Belajar penemuan dapat meningkatkan penalaran siswa serta kemampuan untuk berfikir secara bebas.

Dalam menerapkan model *Guided Discovery* dalam pembelajaran, terdapat temuan-temuan diantaranya bahwa dalam pembelajaran IPA, kegiatan percobaan dapat meningkatkan pemahaman dan menarik minat siswa dalam memahami konsep-konsep IPA, khususnya konsep gaya. Selain itu, untuk melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran tidak hanya diperlukan metode, model, ataupun strategi yang bervariasi, tetapi motivasi juga berperan sangat penting.

Berdasarkan pada cakupan hasil belajar sains menurut Bundu (2006, hlm. 18), yaitu: 1) Penguasaan produk ilmiah atau produk sains, 2) Penguasaan proses ilmiah atau proses sains, 3) Penguasaan sikap ilmiah atau sikap sains. Dalam

penguasaan produk ilmiah atau produk sains, pada penelitian ini siswa sudah mengalami perubahan dalam pemahaman dan pengetahuannya terhadap materi gaya, khususnya pengaruh gaya terhadap gerak dan bentuk benda. Hal tersebut terlihat dari semakin meningkatnya nilai hasil belajar siswa dari data awal hingga siklus III, pada data awal sebanyak 12% atau 3 siswa saja yang mencapai nilai tuntas, siklus I meningkat menjadi 60% atau 20 siswa yang mencapai nilai tuntas, siklus II meningkat kembali 84% atau 21 siswa yang mencapai nilai tuntas, dan pada siklus III meningkat jadi 96% atau 24 siswa yang mencapai nilai tuntas.

Pada penguasaan proses ilmiah atau proses sains dalam penelitian ini siswa sudah mengalami perubahan terhadap kemampuan dalam proses aktivitas kelompok, yang terdiri dari aspek keantusiasan, partisipasi, dan ketepatan. Hal tersebut terlihat dari peningkatan rata-rata nilai dari masing-masing aspek tersebut pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata aspek keantusiasan siswa mencapai 74,6%, kemudian pada siklus II mencapai 86,6%, dan pada siklus III mencapai 94,6%. Pada siklus I nilai rata-rata aspek partisipasi siswa mencapai 80%, kemudian pada siklus II mencapai 86,6%, dan pada siklus III mencapai 96%. Pada siklus I nilai rata-rata aspek ketepatan siswa siswa mencapai 73,3%, kemudian pada siklus II mencapai 93,3%, dan pada siklus III mencapai 100%.

Kemudian penguasaan sikap ilmiah atau sikap sains, pada penelitian ini terjadi pada perubahan sikap siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dalam peningkatan nilai rata-rata setiap aspek aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran. Pada aspek perhatian, siklus I mencapai 70,6%, kemudian pada siklus II mencapai 89,3%, dan pada siklus III mencapai 98,6%. Pada aspek keaktifan, siklus I mencapai 70,6%, kemudian pada siklus II mencapai 80%, dan pada siklus III mencapai 90,6%. Pada aspek ketekunan, siklus I mencapai 78,6%, siklus II mencapai 85,3%, dan pada siklus III 93,3%. Kemudian pada aspek kerjasama, siklus I mencapai 74,6%, siklus II mencapai 84%, dan siklus III mencapai 97,3%.

Penelitian ini tidak hanya meneliti sejauh mana penerapan model *Guided Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya, namun secara umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran gaya di SDN Licin dengan menggunakan model *Guided Discovery Learning* telah berhasil, baik

dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan perolehan nilai siswa pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian, terlihat bahwa model *Guided Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya, serta dapat memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang dibuat telah teruji dengan baik.

